

**POLA INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA BERPRESTASI
DI MI AL-ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA**



Oleh : Mikyal Hardiyati
NIM : 18204080018

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mikyal Hardiyati, S.Pd
NIM : 18204080018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN WALIYAGA
YOGYAKARTA

Mikyal Hardiyati, S.Pd
NIM : 18204080018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mikyal Hardiyati, S.Pd.**
NIM : 18204080018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Mikyal Hardiyati, S.Pd
NIM : 18204080018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mikyal Hardiyati S.Pd.
NIM : 18204080018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mikyal Hardiyati, S.Pd
NIM : 18204080018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-130/Un.02/DT.PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : POLA INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
BERPRESTASI DI MI AL-ISLAM GIWANGAN
YOGYAKARTA

Nama : Mikyal Hardiyati

NIM : 18204080018

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 22 Mei 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 1992031 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : Pola Interaksi Sosial Siswa Berprestasi Di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Nama : **Mikyal Hardiyati, S.Pd.**


NIM : 18204080018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua Sidang : Dr.Sabarudin, M.Si ()

Penguji I : Dr. Istiningsih, M.Pd ()

Penguji II : Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2020

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 94/A-

IPK : 3,84

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLA INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA BERPRESTASI DI MI AL-ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

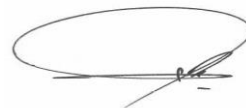
Nama : **Mikyal Hardiyati, S.Pd.**
NIM : 18204080018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2020
Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

ABSTRAK

Mikyal Hardiyati, NIM. 18204080018. Pola Interaksi Sosial Pada Siswa Berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti membutuhkan keberadaan orang lain melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan sosial yang terdiri atas kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Siswa dikelompokkan ke dalam kelas masing-masing sesuai usia dan kemampuannya. Strata sosial dan pengelompokan sosial mempengaruhi interaksi antar siswa, seperti perbedaan kecerdasan, ekonomi, dan status sosial. Peneliti memfokuskan interaksi sosial kepada siswa berprestasi, sebab intelegensi mempengaruhi kepribadian seseorang.

Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan: **Pertama**, bentuk interaksi sosial kerjasama yang ditunjukkan oleh siswa berprestasi dalam beberapa kegiatan madrasah, terutama dalam proses pembelajaran dan jam istirahat madrasah. Siswa berprestasi dalam hal menyelesaikan masalah dengan temannya dengan cara berkompromi dan guru sebagai mediator. Bentuk interaksi asosiatif berupa asimilasi dengan bermain bersama dengan rukun dan membaaur bersama antara siswa kelas III tanpa membedakan satu sama lain. Persaingan antar siswa berprestasi meliputi persaingan dalam hal akademik dan persaingan antar kelompok pertemanan. Kontravensi dan konflik disebabkan karena perbedaan karakter sehingga menyebabkan perasaan tidak suka dan pertentangan antar kelompok pertemanan. **Kedua**, tindakan sosial rasional instrumental berupa siswa berprestasi belajar atau sekolah memiliki tujuan untuk menjadi pandai dan tujuan berteman dengan siswa yang lain karena sadar membutuhkan orang lain. Tindakan sosial rasional berorientasi nilai terimplementasikan pada kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan kebiasaan siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Tindakan sosial tradisional ditunjukkan saat siswa bertemu dengan gurunya langsung bersalaman dan menghampiri gurunya serta kegiatan bersalaman antar siswa pada kegiatan apel pagi. Tindakan afektif ditunjukkan dengan siswa berprestasi belajar untuk mewujudkan cita-citanya dan dipengaruhi oleh harapan yang tinggi dari orang tua.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Siswa Berprestasi

ABSTRACT

Mikyal Hardiyati, NIM. 18204080018. Patterns of Social Interaction in Achievement Students in MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Thesis, Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

Humans as social creatures which means requires the existence of others through interaction with the social environment. School as a formal educational institution is a social environment consisting of principals, teachers, employees, and students having their respective roles and duties. Students are grouped into their respective classes according to their age and abilities. Social strata and social groupings affect interactions between students, such as differences in intelligence, economics, and social status. Researchers focus on social interaction on high-achieving students because intelligence influences a person's personality.

The research approach used is an analytical descriptive using a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation.

The results of the research that have been carried out show: First, the form of social interaction collaboration shown by high achieving students in several madrasa activities, especially in the learning process and madrasa breaks. Students excel in solving problems with their friends by compromising and the teacher as a mediator. Forms of associative interaction in the form of assimilation by playing together in harmony and mingling together between class III students without distinguishing one another. Competition among high achieving students includes competition in academic matters and competition between groups of friends. Contravention and conflict are caused by differences in character, causing feelings of dislike and conflict between groups of friends. Second, rational instrumental social action in the form of high achieving students studying or school has the goal to be smart and the purpose of making friends with other students because they knowingly need others. Value-oriented rational social actions are implemented in the midday prayer activities and the students' habit of keeping clean by throwing trash in their place. Traditional social action is shown when students meet with the teacher directly shaking hands and approaching the teacher and shaking activities between students at the morning apple event. Affective action is shown by high achieving students learning to realize their ideas and influenced by high expectations from parents.

Keywords: Social Interaction, Student Achievement

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati

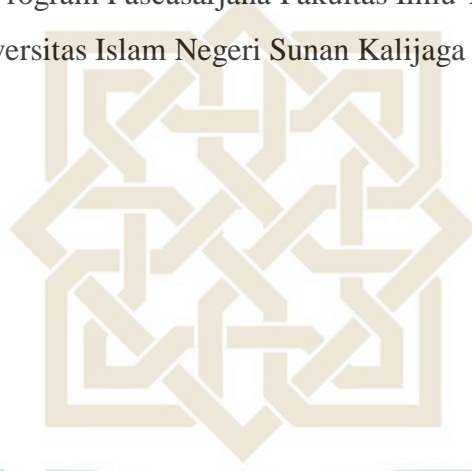
Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kebermaknaan hidup seseorang terwujud pada sikap dan perilaku yang sepadan dengan nilai kemakhlukannya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi (Syamsu Yusuf)¹



¹ Syamsu Yusuf dan M Sugandi Nani, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).hlm.1

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Pola Interaksi Sosial Siswa Berprestasi Di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini (tesis), penulis menyadari sebagai insan biasa tentu memiliki banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd,

M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, memotivasi, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
6. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
7. Retna Zumiatun, S.T.P., selaku Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta
8. Moya Azkatulfauzah selaku Guru Kelas III MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta
9. Segenap peserta didik khususnya kelas III MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta
10. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, Bapak Mukhlas dan Ibu Harliyah yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang, terima kasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tak bertepi, dukungan moril maupun materil, perhatian, serta munajat yang tiada henti serta Kakanda (Maulida Utami & Nurhadi, Supangat Hadi Saputra & Reni, Tri Wibowo & Hanum), Adinda (Resti Fitriati) , Kemenakan (Mutiara Salsabila, Humaira Mirza, Kirani Qotrunnada, dan Adnan Khair Ardhani) yang terus mendukung dan memberikan semangat.

11. Teman-temanku seperjuangan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga terkhusus PGMI A2 terima kasih untuk kebersamaanya dan segala motivasinya serta teman-teman Prodi PGMI angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sukses untuk kita semua..
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Akhir kata, semoga tesis yang penulis susun ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin..

Yogyakarta, Maret 2020

Penulis



Mikyal Hardiyati
NIM. 182040800018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYAATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	15
1. Definisi Interaksi Sosial	15
2. Ciri-ciri Interaksi Sosial	21
3. Syarat-syarat Interaksi Sosial	22
4. Faktor Pendorong Interaksi Sosial	25
5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	26

6. Tipe-tipe Tindakan Sosial	37
7. Siswa Berprestasi	39
F. Metode Penelitian	44
G. Sistematika Pembahasan	55
BAB II GAMBARAN UMUM MI AL-ISLAM GIWANGAN	57
A. Letak dan Keadaan Geografis	57
B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyyah Al-Islam Giwangan	58
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Al-Islam Giwangan .	59
D. Struktur Organisasi	61
E. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Al-Islam Giwangan	63
F. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	67
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	71
BAB III BENTUK INTERAKSI SOSIAL DAN TIPE-TIPE TINDAKAN SOSIAL PADA SISWA BERPRESTASI DI MI AL-ISLAM GIWANGAN	75
A. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Siswa Berprestasi	75
B. Tipe-tipe Tindakan Sosial Siswa Berprestasi	127
BAB IV PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Keterbatasan Penelitian.....	140
C. Saran	140
D. Kata Penutup	142
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	188

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Wawancara dengan Guru Kelas III dan Kepala MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta,
Tabel 2	Daftar Wawancara dengan Siswa Berprestasi Kelas III,
Tabel 3	Struktur Kurikulum MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta,
Tabel 4	Standar Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar,
Tabel 5	Daftar Guru dan Karyawan MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta,
Tabel 6	Daftar Siswa MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta,
Tabel 7	Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Triangulasi Sumber
- Gambar 1.2 Triangulasi Teknik
- Gambar 1.3 Kerjasama dalam Kegiatan Piket Kelas
- Gambar 1.4 Kerjasama dalam Proses Pembelajaran
- Gambar 1.5 Kerjasama dalam Kegiatan Apel Pagi
- Gambar 1.6 Kerjasama dalam Kegiatan Tahfid dan Tahsin
- Gambar 1.7 Kerjasama dalam Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah
- Gambar 1.8 Kerjasama dalam Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Setiap
Hari Rabu khusus Kelas III di Ruang Kelas III
- Gambar 1.9 Kerjasama dalam Kegiatan Jam Istirahat Madrasah
- Gambar 1.10 Akomodasi dalam Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah
- Gambar 1.11 Asimilasi dalam Kegiatan Bermain Bersama Siswa Kelas
III



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodratnya, manusia terlahir sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat yang tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan keberadaan orang lain.² Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya merupakan kesadaran atas status dan posisi dirinya untuk hidup bersama serta berdampingan dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi suatu tindakan serta perubahan perilaku seseorang dalam mengadakan hubungan dalam lingkungan sosialnya.³ Ciri –ciri manusia sebagai makhluk sosial ditandai dengan adanya bentuk interaksi sosial dalam hubungannya dengan makhluk sosial lainnya. Manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan berbagai permasalahan sosial, khususnya berkaitan dengan interaksi sosial, baik antar individu maupun kelompok.

Interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis baik berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok maupun perorangan terhadap kelompok.⁴ Interaksi sosial menjadi sarana kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain atau kelompok lain. Kecenderungan manusia untuk berhubungan dengan orang lain

² Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).hlm.130

³ Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017).hlm.65

⁴ *Ibid....., hlm.130*

melahirkan komunikasi dua arah, baik melalui bahasa maupun perbuatan.⁵ Komunikasi yang dibangun melahirkan kepercayaan untuk saling membantu sehingga ada hubungan timbal balik antar keduanya.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki rasa ingin berinteraksi dengan orang lain. Hidup bersama antara manusia satu dengan yang lain berlangsung dalam berbagai bentuk hubungan dan berbagai jenis situasi. Salah satunya interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Komponen material sekolah antara lain kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, petugas kebersihan, petugas keamanan dan siswa. Setiap komponen memiliki kedudukan dan peranan masing-masing. Struktur sosial bersifat hierarkis, yakni dari kedudukan yang paling tinggi hingga kedudukan paling rendah.⁶ Namun, dalam artikel yang ditulis Shannon Audley dan Svetlana Jović menyebutkan sosialisasi antara guru dan siswa tidak semata-mata bersifat hierarkis tetapi timbal balik.⁷ Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga memegang kekuasaan tertinggi dan pengambil kebijakan dalam lembaga yang dipimpin. Guru didalam kelas memiliki posisi yang lebih tinggi dari muridnya. Struktur sosial dalam lingkungan sekolah bertujuan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif untuk keselarasan interaksi sosial antar komponen material sekolah.

⁵ Cut Fitriani, Murniati AR, and Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 88–95.

⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan : Struktur Dan Interaksi Sosial Dalam Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).h. 94

⁷ Shannon Audley, Svetlana Jović, "Making meaning of children's social interactions: The value tensions among school, classroom, and peer culture", *Journal Learning Culture and Social Interaction* 24 (2020) 100357 diakses melalui www.elsevier.com/locate/lcsi pada tanggal 4 Desember 2019

Perkembangan anak usia sekolah dasar ditandai dengan semakin luasnya hubungan selain dengan keluarga dan teman sebaya sehingga ruang gerak dalam berinteraksi akan bertambah luas dan berkembang. Anak-anak mulai melakukan aktifitas yang dilakukan oleh temannya dan bertambahnya kemauan untuk dapat diterima dalam kelompoknya.⁸ Awal mula seorang anak memasuki lingkungan sekolah merupakan permulaan anak mengenal sekolah sebagai tempat permulaan berkumpulnya anak-anak dengan berbagai perbedaan. Anak-anak pada awalnya tidak saling mengenal satu sama lain kemudian saling menjalin hubungan sosial baik di lingkungan sekolah hingga di luar sekolah.⁹ Interaksi yang terjadi di sekolah dapat terwujud dalam hubungan kerjasama, saling tolong menolong hingga sebuah hubungan yang mengarah pada pertentangan hingga timbulnya pertikaian.¹⁰ Perbedaan karakter yang terdapat dalam masing-masing individu sehingga tidak semua siswa mampu menjalin interaksi yang baik dengan sesama temannya. Kompleksitas permasalahan dan pertentangan yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan derivasi dari perangkat-perangkat manusia yang memiliki beragam peran, status, latar belakang dan kedudukan.¹¹

Status atau kedudukan menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial dalam menentukan hubungan dengan orang lain. Contohnya, perlakuan baik guru terhadap muridnya akan menentukan kelakuan murid tersebut.

⁸ Syamsu Yusuf and M Sugandi Nani, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).hlm.106

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).hlm.123

¹⁰ Mahmud, *Pendidikan Lingkungan.*, hlm.83

¹¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*, ed. Rajawali Pers (Jakarta, 2010).hlm.152

Didalam kelas guru memiliki daya utama yang akan menentukan norma dan nilai yang diinternalisasikan kepada siswa.¹² Tugas Guru bukan hanya memberikan pendidikan kepada peserta didik, tetapi guru harus berupaya agar siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pengetahuan dan nilai-nilai hidup yang diberikan guru kepada siswa diharapkan dapat membuat siswa memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan membuat siswa saling berkomunikasi di lingkungannya.¹³ Sebab, pada dasarnya proses-proses pendidikan sesungguhnya merupakan interaksi kegiatan yang berlangsung di ruang kelas dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Kelas sebagai sistem sosial yang terdiri dari berbagai latar belakang siswa yang berbeda dan karakteristik siswa yang berbeda melahirkan struktur sosial atau lapisan sosial.¹⁴

Struktur sosial dapat dipahami sebagai bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembangunan masyarakat. Unsur pembentuk masyarakat berupa manusia atau individu sebagai anggota masyarakat dan tempat tinggal atau lingkungan yang menjadi tempat tinggal, kebudayaan, serta nilai dan norma yang mengatur kehidupan bersama. Dimensi struktural terdapat 2 macam yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal memandang masyarakat secara bertingkat, sedangkan dimensi horizontal ialah diferensiasi atau pengelompokan sosial.¹⁵ Lingkungan sekolah

¹² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi*. . . . , hlm.104

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).hlm.74

¹⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. . . . , hlm.153

¹⁵ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana , 2010).hlm.40

khususnya di dalam kelas memandang karakteristik siswa secara pengelompokan sosial berdasarkan intelegensi atau kecerdasan.

Menurut perspektif pedagogik, peserta didik memiliki sejumlah potensi-potensi yang dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹⁶ Dalam artikel yang ditulis oleh Nini Kurniasih dalam Jurnal Proximal menyebutkan bahwa keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.¹⁷ Interaksi edukatif memiliki 3 komponen utama yaitu guru, siswa dan lingkungan pembelajaran untuk menciptakan proses sosial. Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan antara individu dan kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan.

Menurut Venon dalam Purwa menjelaskan kecerdasan dapat ditinjau secara biologis dan psikologis. Kecerdasan ditinjau secara biologis menyebutkan bahwa hakikatnya manusia ialah makhluk yang dapat menyesuaikan diri dengan alam sekitar. Selanjutnya, kecerdasan menurut psikologi didefinisikan kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir.¹⁸ Berkaitan dengan definisi kecerdasan Wasty Soemanto dalam

¹⁶ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*., hlm.120

¹⁷ Nini Kurnia, Fahrul Basir, dan Muhammad Ikram, "Pola Interaksi Dalam Belajar Matematika Berdasarkan Kemampuan Awal Melalui Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 65–74.

¹⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).h.138

Novan juga menjelaskan definisi kecerdasan bukan hanya kemampuan akademik, namun meliputi cakupan yang lebih luas seperti kemampuan pemecahan masalah dalam segala situasi baik permasalahan pribadi maupun akademik. Menurut Wechsler dalam Novan menyebutkan rentang kecerdasan manusia terdapat pengelompokan dengan skor >130 disebut *gifted* (anak cerdas) dan skor <70 *retarded* (anak terbelakang).¹⁹ Pemahaman seorang guru terhadap tingkat intelegensi atau kecerdasan individu penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Ditinjau dari aspeknya, siswa dikelompokkan dalam 3 kelompok kecerdasan yaitu siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

Siswa sebagai peserta didik memiliki potensi akal yang dikembangkan agar menjadi kekuatan sebagai manusia yang bersusila dan memiliki kecakapan hidup dalam berinteraksi. Interaksi sosial berguna bagi siswa dalam mengembangkan pemikiran sosial, yang berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah hubungan dan keterampilan sosial.²⁰ Hakikatnya manusia senang berinteraksi dan berkelompok dengan lingkungan sekitar tanpa memandang kecerdasan akademik. Permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah terjadi karena setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, misalnya pola asuh, status sosial, karakter, dan struktur sosial. Interaksi yang terjadi antara

¹⁹ Muhammad Irham , Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013).h.84

²⁰ Cahyo Budi Utomo and Tjaturahono Budi, "Journal of Educational Social Studies "POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA PENGGUNA GADGET DI SMA N 1 SEMARANG" 4, no. 1 (2015): 1–5.

guru dan siswa serta siswa dan siswa bersifat intensif dan terprogram sehingga fungsi pendidikan dapat tercapai.

Interaksi sosial yang terjadi di kelas akan menciptakan iklim atau suasana kelas, sebab interaksi merupakan faktor dominan dalam menciptakan iklim kelas. Suasana kelas dibagi menjadi suasana kelas yang aktif dan suasana kelas yang pasif. Menurut Renate dalam Mahmud menjelaskan bahwa keyakinan guru terhadap potensi dan kemampuan siswa untuk belajar dan berprestasi adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim dan pemikiran siswa yang diciptakan guru.²¹ Penelitian ini akan membahas pola interaksi sosial khususnya pada siswa berprestasi baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran di MI Al-Islam Giwangan. Definisi siswa berprestasi dalam penelitian ini ialah peserta didik yang memiliki kecerdasan tertinggi dalam lingkup kelas III. Prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan perubahan perilaku yang ditinjau dari angka atau nilai. Menurut Syamsu Yusuf, tingkat intelegensi atau kecerdasan individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal biasa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar, sedangkan seseorang yang intelegensinya rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²²

²¹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).hlm.173-174

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).hlm.128

MI Al-Islam Giwangan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki visi madrasah yaitu “ membentuk generasi Islam yang beriman, berakhlak mulia, berkarakter, cerdas, trampil dan mandiri ”. Berdasarkan visi madrasah tujuan pendidikan bukan hanya membentuk siswa memiliki kecerdasan akademik saja tetapi juga membentuk siswa yang memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Ibu Retna Zumiatur selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa MI Al-Islam Giwangan sebagian besar merupakan anak yatim dan dhuafa. Ibu Retna menuturkan :

“ Karakter anak usia MI kadang mereka usil dan menggoda sesama temannya sehingga menyebabkan pertengkaran, tetapi beberapa menit kemudian sudah berteman dan akrab kembali. Siswa berprestasi di MI ini rata-rata tingkat prestasinya sebatas di lingkungan madrasah atau hanya dilingkungan kelas karena MI ini belum memiliki prestasi yang banyak di luar madrasah. Perlombaan atau ajang prestasi membutuhkan biaya, berhubung MI ini dalam tahap merintis sehingga lomba yang diikuti hanya yang terjangkau ”²³.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas III yaitu Ibu Moya menjelaskan bahwa siswa yang berprestasi di dalam kelas rata-rata perempuan. Ibu Moya menyebutkan bahwa siswa yang berprestasi di dalam kelasnya bernama Ayuti, Tsania, Rafid dan Rahma.²⁴ Menurut peneliti, interaksi sosial di kelas III berlangsung cukup baik antara guru dan murid. Namun, sebagian siswa laki-laki selama pembelajaran mengabaikan penjelasan guru sehingga suasana aktif terjadi selama pembelajaran. Aktivitas-aktivitas sosial di dalam kelas seperti guru menanyakan kabar siswa

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Retna selaku Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 12.30 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Moya selaku Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan pada tanggal 26 November 2019, pukul 09.00 WIB

dan antar siswa saling bertegur sapa untuk membangun komunikasi yang baik. Interaksi sosial disasosiatif berupa persaingan terdapat pada interaksi antara siswa yang bernama Ayuti dan Rafid, dibuktikan dengan ucapan spontan Rafid kepada peneliti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab:

“Ibu, aku tidak suka Ayuti karena dia suka marah-marah dan tidak membawa buku paket”.²⁵

Permasalahan interaksi sosial yang terjadi antar siswa berprestasi disebabkan oleh karakter individu yang berbeda. Siswa berprestasi yang bernama Ayuti memiliki emosi yang meledak-ledak sehingga cenderung tidak disukai oleh teman-temannya, sedangkan Rahma lebih di sukai teman-temannya karena lebih sabar dan mudah bergaul.²⁶ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “ Pola Interaksi Sosial Pada Siswa Berprestasi Di MI Al-Islam Giwangan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan
2. Bagaimana tipe-tipe tindakan sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan?

²⁵ Hasil wawancara dengan Rafid sebagai siswa berprestasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Islam Giwangan tanggal 28 November 2019 pukul 09.30 WIB

²⁶ Hasil observasi kelas III mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Islam Giwangan pada tanggal 28 November 2019 pukul 09.30 WIB

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang bentuk interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan baik dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran.
- b. Mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang tipe-tipe tindakan sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Giwangan baik dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki dua manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi jelas dalam memahami bentuk dan tipe interaksi sosial siswa sehingga dapat memberikan saran dalam berbagai kenyataan sosial dan penanganannya terutama interaksi sosial siswa khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti

maupun pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan MI Al-Islam Giwangan

- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi serta menyikapi dinamika interaksi sosial siswa
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai pola interaksi sosial siswa MI.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah aktifitas mengamati, mendalami, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti amati, diantaranya :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Haidi Hajar Wigdado yang membahas interaksi muslim dan non muslim perspektif Hadits. Temuan dari penelitian ini menyebutkan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah keniscayaan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Pemahaman terhadap interaksi sosial di masyarakat hanya memandang bahwa sebuah interaksi sosial yang baik hanya dibangun kepada sesama umat islam saja. Masyarakat menganggap yang berada di luar koridor islam, dipandang sebagai sesuatu

yang tidak terlalu penting untuk bergaul dengan sikap yang baik dan santun. Interaksi sosial yang baik akan membawa dampak atau hasil yang baik dan begitu pun sebaliknya.²⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada kesamaan membahas interaksi sosial. Perbedaannya terdapat pada analisis teori yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan interaksi sosial perspektif hadits sedangkan penulis menggunakan analisis teori interaksi sosial perspektif sosiologi pendidikan. Penelitian tersebut secara rinci menguraikan interaksi sosial antara muslim dengan non muslim, sedangkan penulis menguraikan pola interaksi sosial khususnya pada siswa berprestasi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hafidin yang membahas pola interaksi guru dan siswa dalam pendidikan perspektif Al-Qur'an. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa pola interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan cara menasihati siswa dengan penuh kehangatan, keakraban, bersikap terbuka dan menghargai pendapat siswa serta menerima segala potensi yang dimiliki siswa. Metode penelitian yang ditulis oleh Hafidin menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan studi kasus di MTs Al-Kahfi Surakarta. Data tertulis berupa buku, dokumen, dan majalah

²⁷ Haidi Hajar Wigdado, *“Interaksi Sosial Muslim Dengan Non Muslim Perspektif Hadits”*, Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011

yang berkaitan dengan pola interaksi guru dan siswa, sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh dari MTs Al-Kahfi Surakarta.²⁸

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kesamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang pola interaksi. Perbedaannya terdapat pada analisis teori yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan interaksi sosial guru dan siswa dalam pendidikan perspektif Al-Quran sedangkan penulis menggunakan analisis teori interaksi sosial perspektif sosiologi pendidikan untuk menguraikan tentang pola interaksi sosial pada siswa berprestasi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Hakim yang membahas pola interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi, pola, dan dinamika dalam interaksi edukatif di pesantren Al-Barokah (salaf) dan Ali Maksum (khalaf) Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan pondok pesantren yang terbagi menjadi 6 yaitu madrasah diniyah, pengajian al-Quran, pengajian kitab tambahan, pengajian pasaran, dan taman pendidikan al-Quran.²⁹

²⁸ Hafidin, *Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Kasus di MTs Al-Kahfi)*, Tesis, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses melalui eprints.ums.ac.id/2080/1/halaman_depan.pdf, Jumat 22 November 2018, pukul 15.17 WIB.

²⁹ Lutfi Hakim, *"Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta"*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai *key instrument* dan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Kesamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang pola interaksi di lembaga pendidikan. Perbedaannya penelitian sebelumnya lebih memfokuskan dan membandingkan interaksi edukatif di pondok pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan pada pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Wina Calista yang membahas pola interaksi asosiatif dan disasosiatif siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Temuan dari penelitian ini menyebutkan bahwa pola interaksi asosiatif antara siswa reguler dan berkebutuhan khusus diklasifikasikan dalam bentuk kerjasama, asimilasi dan akomodasi. Kerjasama meliputi pemilihan ketua kelas, piket kelas, pembelajaran dikelas, jumat berinfaq, petugas upacara, lomba 17 Agustus dan seni tari. Bentuk asimilasi antar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus bertujuan untuk menghapus stigma yang berbeda. Dalam proses akomodasi antara siswa reguler dan berkebutuhan khusus dalam bentuk arbitrase dan toleransi. Untuk pola disasosiatif diklasifikasikan dalam bentuk persaingan, kontravensi dan konflik.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pola interaksi sosial di lembaga pendidikan dasar.

Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya langsung membahas interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus membahas bentuk-bentuk interaksi sosial dan tindakan sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.³⁰

E. Landasan Teori

1. Definisi Interaksi Sosial

Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan antara individu dan kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama atau dalam kehidupan sosial, misalnya saling mempengaruhi antara sosial dan politik, politik dan ekonomi, serta ekonomi dan hukum. Dalam kehidupan masyarakat majemuk diperlukan konsep manusia yang utuh dipandang dari berbagai aspek, salah satunya aspek individual dan aspek fisiologis. Menurut aspek fisiologis, manusia merupakan sosok yang paling unik dan kompleks.

Kompleksitas manusia dapat dilihat dari pola-pola kehidupan adanya ketergantungan antar individu, ketergantungan antar kelompok telah menjadi ciri kehidupan manusia. Realitas sosiokultural yang terdapat pada tindakan manusia mengakibatkan respon pihak lain. Artinya, tindakan manusia tidak dapat berdiri sendiri, melainkan diperoleh dalam

³⁰ Wina Calista, *“Pola Interaksi Asosiatif Dan Disosiatif Siswa Reguler dan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Yogyakarta”*, Tesis, Program Studi Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019

bentuk tindakan atau aksi yang berdiri sendiri. Terdapat 2 hal yang berkaitan dengan tindakan manusia didalam realitas sosial yaitu tindakan yang merupakan respon atas tindakan manusia lain dan tindakan manusia yang menimbulkan respon pihak lain.³¹

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (dapat dinamakan proses sosial), karena interaksi sosial menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok, dan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dimulai ketika dua orang individu bertemu dan saling melakukan aktivitas-aktivitas sosial, seperti menegur, berjabat tangan dan saling berbicara. Interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial sehingga manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain.³² Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau interaksi. Dalam mengadakan interaksi sosial kemungkinan terdapat penyesuaian diri dengan yang lain atau sebaliknya.³³

Tolak ukur terjadinya interaksi sosial ialah terjadinya kesadaran masing-masing pihak sehingga kesadaran tersebut menyebabkan adanya perubahan-perubahan. Dengan adanya pihak lain diluar dirinya, manusia

³¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. . . . , hlm.61

³² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).h.55

³³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Edisi IV*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019).hlm.65

sadar tentang hal apa yang dibolehkan dengan hal yang tidak diperbolehkan. Macam-macam interaksi yaitu interaksi sosial antar individu, interaksi sosial antar kelompok dan interaksi sosial individu dengan kelompok. Interaksi sosial antar individu dapat terjadi hubungan antara dua orang individu, misalnya dua orang siswa sedang mendiskusikan tugas dari gurunya. Sedangkan interaksi sosial antar kelompok lebih banyak dilatarbelakangi oleh kepentingan-kepentingan antar kelompok, misalnya demonstrasi menuntut pembubaran DPR.³⁴

Berdasarkan definisi interaksi sosial, maka dapat dipahami bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki tolok ukur tertentu dalam menjalin hubungan dengan manusia lain. Manusia berinteraksi merupakan sebuah dorongan secara natural dan kebutuhan sosial yang dapat mempengaruhi antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk saling berinteraksi. Jika ditinjau dari beberapa penjelasan diatas bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya belum bersifat sosial sejak lahir. Sebab, seorang berinteraksi melalui beberapa tahapan dan perkembangan yang harus dilewati dalam kehidupannya.

Menurut Suyadi, perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.³⁵ Anak dalam artian pada usianya belum mempunyai kemampuan berinteraksi yang baik dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, seorang anak harus belajar tentang

³⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. . . . , hlm.64

³⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).hlm.108

bagaimana cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai pengalaman atau kesempatan untuk bergaul serta berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.³⁶

Perkembangan sosial pada usia sekolah dasar anak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dan mengalami perluasan hubungan baik dengan keluarga, lingkungan sekitar rumah, dan teman sebaya. Dalam hal ini berarti ruang gerak sosial anak usia SD/MI semakin meluas.³⁷ Anak selanjutnya bersosialisasi pada pendidikan formal di sekolah sehingga anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlaku. Pada awal masuk sekolah masih didampingi orang tua kemungkinan ada yang menangis dan tidak betah di sekolah. Hal ini merupakan suatu proses adaptasi atau menyesuaikan diri anak terhadap lingkungan yang berbeda dengan lingkungan keluarga di rumah. Di sekolah, anak akan berinteraksi dengan pendidik, karyawan, dan teman sebaya untuk mengembangkan kemampuan baik pengetahuan maupun sosialnya³⁸.

Perkembangan manusia terdapat dua aspek yaitu aspek biologis seperti makan, minum, dan perlindungan yang mengubah bayi menjadi manusia yang dewasa jasmaniah, serta aspek personal sosial seperti

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).hlm.122

³⁷ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

³⁸ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan.*, hlm.105

pengalaman dan pengaruh manusia lain telah mengubah anak menjadi pribadi sosial dan menjadi warga masyarakat yang bertanggungjawab.³⁹ Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya. Untuk itu, melalui interaksi atau hubungan sosial, baik dengan keluarga, lingkungan maupun teman sepermainan, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Berikut ini bentuk-bentuk tingkah laku sosial anak usia sekolah dasar meliputi:⁴⁰

- a. Pembangkangan (*negativisme*) merupakan sebuah tindakan melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai bentuk reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.
- b. Agresi (*aggression*) merupakan tindakan menyerang balik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi yaitu salah satu bentuk reaksi karena timbulnya rasa kecewa karena tidak terpenuhi sebuah kebutuhan/keinginannya. Agresi ini dapat menimbulkan perilaku menyerang, seperti memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah-marah, dan mencaci maki.
- c. Berselisih atau bertengkar (*quarreling*) dapat terjadi jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain,

³⁹ Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*.hlm.109

⁴⁰ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.hlm.122-125

seperti diganggu pada saat mengerjakan tugas dan saling berebut pena atau berebut lainnya.

- d. Menggodanya (*teasing*) merupakan bentuk lain dari tingkah laku agresif yang dapat diartikan sebagai serangan mental terhadap orang lain, baik dengan kata-kata seperti ejekan atau cemoohan hingga menyebabkan timbulnya reaksi amarah pada orang yang digodanya.
- e. Persaingan (*rivalry*) merupakan keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain.
- f. Kerjasama (*cooperation*) merupakan sikap bekerjasama dengan orang lain. Anak yang berusia dua atau tiga tahun belum berkembang sikap kerjasamanya, mereka masih kuat sikap “*self centered*”nya. Mulai usia tiga tahun akhir atau empat tahun anak sudah mulai menunjukkan sikap kerjasamanya. Pada usia enam atau tujuh tahun sikap kerjasamanya sudah berkembang baik
- g. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*) merupakan tingkah laku untuk mengetahui situasi sosial, mendominasi atau bersikap “*bossines*”. Wujud dari tingkah laku ini antara lain: memaksa, meminta, menyuruh, dan mengancam
- h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*) merupakan sikap egosentris dalam memenuhi interest atau keinginannya. Anak ingin selalu dipenuhi keinginannya dan jika ditolak, maka akan protes dengan menangis, menjerit, dan marah-marah.

- i. Simpati (*sympathy*) merupakan sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain dan mau mendekati atau bekerjasama dengan dirinya.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Proses-proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya pelaku yang jumlahnya dua atau lebih.

Kriteria ini merupakan pra syarat mutlak karena tidak mungkin terjadi aksi dan reaksi dari tindakan manusia jika tidak ada teman atau lawan yang terlibat dalam proses interaksi. Interaksi sosial terjadi jika seseorang atau kelompok melakukan aksi dan kelompok lain memberikan tanggapan aksi sebagai timbal balik.

- b. Komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.

Simbol dalam artian berupa benda, bunyi, gerak, atau tulisan yang memiliki arti. Komunikasi memiliki arti hubungan timbal balik antara seseorang atau kelompok dengan pihak lain dengan menggunakan simbol berupa suara, gerakan, dan tulisan sehingga kedua belah pihak saling menafsirkan.

- c. Terdapat dimensi waktu (lampau, sekarang dan akan datang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung. Interaksi sosial terjadi dalam ruang dan waktu.
- d. Terdapat tujuan-tujuan tertentu.

Interaksi sosial ditinjau dari bentuknya terbagi menjadi 2 macam yaitu integrasi dan konflik. Interaksi sosial berbentuk integrasi (penyatuan) artinya masing-masing pihak memiliki tujuan yang sama yang ingin dicapai, sedangkan bentuk interaksi sosial berbentuk konflik artinya masing-masing pihak memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan cara memenangkan pertikaian dan menyingkirkan lawan secara tidak *fair*.⁴¹

3. Syarat-syarat Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak dapat terjadi jika tidak memenuhi syarat berikut ini :

a. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Secara harfiah kontak berarti menyentuh secara bersama. Kontak sosial berarti adanya hubungan yang saling mempengaruhi, misalnya saat berbicara yang mengandung pertukaran informasi dan tukar pendapat sehingga mempengaruhi pengetahuan atau cara pandang. Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk yaitu kontak sosial orang perorangan, kontak sosial antara orang perorangan dengan kelompok serta kontak sosial antara kelompok dengan kelompok lain.⁴²

Interaksi sosial bersifat positif dapat menciptakan terjadinya kerja sama sehingga akhirnya mempermudah proses asimilasi. Proses

⁴¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*., hlm.65-66

⁴² Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, Pendekatan Menuju Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).h.320

sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara 2 belah pihak untuk tujuan tertentu. Proses sosial merupakan siklus perkembangan struktur sosial yang menunjukkan prasangka (*prejudice*) dan diskriminasi (*discrimination*). Dalam dunia pendidikan/sekolah, kontak sosial menjadi salah satu sarana mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

Kontak sosial disebut juga pergaulan sosial antara pendidik dan anak didik yang menimbulkan rasa senang dan cinta anak didik dari pendidik. Kontak sosial menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik yang bertugas mendidik anak didik sehingga menimbulkan sikap objektif. Didalam mendidik atau proses pendidikan, pendidik dituntut memiliki kewibawaan dan kinerja profesional sehingga lulusan (*output*) yang dihasilkan berkompeten sesuai yang diharapkan atau yang menjadi tujuan. Pergaulan merupakan kontak langsung antara pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah. Pergaulan memungkinkan menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik yang wajib mendidik dan anak didik yang wajib belajar.⁴³

b. Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama. Kata komunikasi hampir sama dengan kata komunitas

⁴³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. , hlm.82-83

yang menekankan pada kesamaan atau kebersamaan. Sebab, komunitas menunjuk pada suatu kelompok orang yang hidup bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama dapat tercapai jika makna yang terkandung dalam komunikasi dapat dipahami secara bersama oleh komunitas. Inti proses komunikasi adalah pesan yang disampaikan, media yang digunakan, dan bagaimana pesan dapat diterima oleh penerima. Proses interaksi sosial melibatkan dua pihak atau lebih yang saling menyampaikan dan menerima pesan.

Syarat komunikasi ialah ada pertukaran pesan dan ada media untuk menyampaikan. Menurut Soerjono dalam Nurani menjelaskan arti penting komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku seseorang berupa simbol-simbol yang digunakan, bahasa dan gestikulasi serta perasaan apa yang akan disampaikan oleh seseorang tersebut. Misalnya, interaksi antara guru dan siswa terjadi proses komunikasi. Guru menyampaikan pesan berupa informasi dan siswa menerima informasi yang disampaikan guru. Pesan disampaikan dalam simbol bahasa dan media, contohnya buku atau ucapan-ucapan guru pada saat menjelaskan. Inti komunikasi yaitu inter-subjektif (timbang balik).⁴⁴

⁴⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*.hlm.320-323

4. Faktor Pendorong Interaksi Sosial

Proses terbentuknya tindakan manusia dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan manusia untuk meniru tingkah atau perilaku orang lain yang berada disekitarnya. Imitasi banyak dipengaruhi oleh tingkah jangkauan indranya, yaitu sebatas dilihat, didengar, dan dirasakan. Sejak lahir manusia mengimitasi dirinya sendiri, seperti mengulang kata melalui mulutnya, mengulang lafal-lafal yang tidak memiliki arti. Tindakan mengulang dilakukan karena sedang belajar melafalkan kata-kata untuk melatih lidahnya melalui naluri.

b. Sugesti

Sugesti dipahami oleh sebagai tingkah laku yang mengikuti pola-pola yang berbeda dalam dirinya. Misalnya, jika seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dalam dirinya lalu diterima dalam bentuk sikap dan perilaku tertentu. Sugesti melahirkan norma-norma dalam kelompok, prasangka-prasangka sosial, dan norma-norma (susila). Dalam studi-studi ilmu sosial sugesti dapat dirumuskan sebagai proses seseorang menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku orang lain tanpa kritik-kritik terlebih dahulu.

c. Identifikasi

Identifikasi timbul karena adanya kesadaran bahwa dalam kehidupan terdapat norma-norma atau peraturan yang harus dipenuhi, dipelajari,

dan ditaati. Contohnya, seorang anak yang belum mengetahui sesuatu dianggap baik atau buruk akan melakukan identifikasi tentang pedoman tata kelakuan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

d. Simpati

Simpati merupakan faktor tertariknya seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain. Simpati muncul bukan dipengaruhi oleh pemikiran yang logis rasional tetapi berdasarkan proses identifikasi.⁴⁵

e. Empati merupakan simpati mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang. Seperti seorang ibu yang memikirkan anaknya yang sekolah di luar kota sehingga jatuh sakit.⁴⁶

5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*) hingga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Gillin dan Gillin dalam Soerjono menggolongkan proses sosial sebagai akibat adanya interaksi sosial sebagai berikut:⁴⁷

a. Proses sosial asosiatif

Proses sosial asosiatif merupakan proses yang didalam realitas sosial anggota masyarakat dalam keadaan harmoni yang mengarah pada kerja sama. Harmoni sosial menciptakan kondisi sosial yang

⁴⁵ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. . . . , hlm.66-67

⁴⁶ Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).hlm.27

⁴⁷ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu*. . . . , hlm.65

teratur atau *social order*. Realitas sosial terdapat seperangkat tata aturan yang mengatur perilaku masyarakat dalam keadaan mematuhi aturan, amak pola-pola harmoni mengarah pada kerja sama antar anggota masyarakat. Proses sosial asosiatif dibedakan menjadi :

1) Kerja sama (*Co-operation*)

Kerjasama merupakan bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.⁴⁸ Bentuk dan pola kerja sama dapat dijumpai dalam semua kelompok sosial. kebiasaan-kebiasaan dan sikap untuk bekerja sama dimulai sejak masa kanak-kanak didalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok sosial. Bentuk kerja sama dapat berkembang apabila orang-orang memiliki tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya (*out-group*). Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau tindakan-tindakan dari luar yang menyinggung kesetiaan secara tradisional maupun institusional.⁴⁹

Kerjasama memiliki beberapa bentuk yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Kerukunan yang meliputi gotong royong dan tolong menolong.

⁴⁸ Abdulsyani, *Sosiologi:Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).hlm.165

⁴⁹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu.* .hlm.66-67

- b) Kooptasi (*cooptation*) yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya guncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- c) Koalisi (*coalition*) yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama.
- d) *Joint-venture* yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya perfilman, perhotelan, pertambangan batubara, dan pengeboran minyak.⁵⁰
- 2) Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi diartikan sebagai keadaan yang seimbang dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang berkaitan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Akomodasi sebagai proses merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan untuk mencapai kestabilan atau keseimbangan.⁵¹

Akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan suatu proses sosial.⁵² Bentuk-bentuk akomodasi yaitu sebagai berikut:

- a) *Coercion* adalah proses akomodasi yang proses pelaksanaannya dilaksanakan dengan paksaan atau kekerasan

⁵⁰ *Ibid*, hlm.68

⁵¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu.*, hlm.69

⁵² Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar.*, hlm.29

- b) *Compromise* adalah proses akomodasi yang mana pihak yang saling bertikai mengurangi tuntutan yang menjadi sumber ketegangan untuk mencapai penyesalan terhadap perselisihan.
- c) *Arbitration* adalah usaha untuk berkompromi dari pihak yang saling bertikai tanpa ada penyelesaian sehingga membutuhkan pihak ketiga untuk menengahi persoalan pertikaian.
- d) *Mediation* adalah penyelesaian pertikaian antara dua kelompok atau lebih yang saling bertikai dengan menghadirkan pihak ketiga. Pihak ketiga dalam mediation bersifat netral, artinya hanya sebagai penengah atau mediator.
- e) *Conciliation* adalah usaha mempertemukan pihak-pihak yang bertikai untuk menyampaikan keinginan masing-masing pihak.
- f) *Toleration* adalah suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang bentuknya formal. Toleration seringkali muncul karena manusia secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya perbedaan watak orang per-orangan atau kelompok manusia untuk menghindari dari perselisihan.
- g) *Stalamate* adalah bentuk akomodasi yang masing-masing pihak memiliki kekuatan yang seimbang.
- h) *Adjucation* adalah penyelesaian masalah atau perkara di pengadilan⁵³

⁵³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu.*, hlm.70-71

Dari penjelasan diatas terkait bentuk-bentuk akomodasi memiliki beberapa bentuk yang berbeda dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik yang terjadi antar individu maupun kelompok. Dengan demikian, dalam proses akomodasi pihak-pihak tertentu dapat terlibat atau membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Bentuk-bentuk akomodasi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga terwujudnya kestabilan atau keseimbangan antar pihak yang berselisih.

3) Asimilasi (*Asimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang per-orangan dan kelompok manusia. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, maka batas antara kelompok menjadi hilang dan kedua kelompok melebur menjadi satu kelompok. Proses asimilasi memiliki ciri-ciri dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, meskipun kadang bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan. Terjadinya proses asimilasi memiliki beberapa faktor antara lain kelompok-kelompok manusia yang memiliki perbedaan kebudayaan, orang-per-orangan dan kelompok saling bergaul secara intensif, dan kebudayaan dari kedua kelompok saling menyesuaikan dan melebur. Sedangkan, syarat-syarat terjadinya asimilasi antara lain:

- a) Interaksi sosial bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, dimana pihak lain juga berlaku sama
- b) Interaksi sosial tidak mengalami halangan-halangan atau pembatas
- c) Interaksi sosial bersifat langsung dan primer
- d) Frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap serta terdapat keseimbangan antara pola asimilasi.⁵⁴

b. Proses sosial disosiatif

Proses sosial disosiatif merupakan proses sosial dalam keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial disosiatif dipicu adanya ketidaktertiban sosial atau *social disorder* sehingga memunculkan disintegrasi antar anggota masyarakat.⁵⁵

Proses-proses sosial disosiatif diantaranya :

1) Persaingan (*Competition*)

Dalam proses sosial persaingan atau kompetisi ditandai dengan adanya saling berlomba-lomba atau bersaing antar individu maupun kelompok tanpa adanya ancaman atau kekerasan dari masing-masing pihak. Persaingan diartikan suatu proses sosial baik individu maupun kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan dalam bidang kehidupan yang menjadi perhatian publik (khalayak) dengan mempertajam prasangka yang telah ada

⁵⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu.*, hlm.88

⁵⁵ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi.*, hlm.86

tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.⁵⁶ Persaingan merupakan suatu kegiatan berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan, dengan bersaing terhadap yang lain, tetapi secara damai tanpa menjatuhkan satu sama lain.⁵⁷ Persaingan memiliki dua tipe yaitu persaingan pribadi (*rivalry*) dan persaingan antarkelompok.

Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat berfungsi sebagai berikut :

- a) Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif. Misalnya, persaingan antar siswa berprestasi dikelas untuk mempertahankan prestasinya masing-masing karena pada dasarnya manusia menginginkan yang terbaik dan ingin dihargai.
- b) Persaingan menjadi jalan keinginan, kepentingan, serta nilai-nilai yang menjadi pusat perhatian sehingga tersalurkan dengan baik oleh orang yang bersaing.
- c) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial. Persaingan dalam konteks ini berfungsi untuk menunjukkan eksistensi individu pada kedudukan serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya.

⁵⁶ Soekanto and Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. . . . , hlm.83

⁵⁷ Abdulsyani, *Sosiologi*. . . . , hlm.157

d) Sebagai alat untuk menyaring para golongan karya (fungsional) sehingga menghasilkan pembagian kerja yang efektif.⁵⁸

2) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi diartikan sebagai proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan dengan ditandai gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang. Kontravensi mengarah pada perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang. Menurut Leopold von Wiese dalam Soerjono, menyebutkan ada lima hal dalam kontravensi yang mencakup sebagai berikut:

- a) Proses kontravensi melalui perbuatan, seperti penolakan, menghalang-halangi, perlawanan, perbuatan kekerasan protes, dan perbuatan yang mengacaukan pihak lain.
- b) Bentuk-bentuk kontravensi sederhana, seperti menyangkal pernyataan orang lain di depan umum, memaki-maki orang lain, mencerca, memfitnah, dan melemparkan beban pembuktian kepada orang lain.
- c) Bentuk-bentuk kontravensi yang intensif, seperti penghasutan, menyebarkan isu, dan mengecewakan pihak lain.
- d) Kontravensi yang bersifat rahasia, seperti menggosipkan rahasia pihak lain dan perbuatan berkhianat.

⁵⁸ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu.*, hlm.85

- e) Kontravensi bersifat taktis, seperti mengejutkan pihak lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain.⁵⁹

3) Pertentangan atau pertikaian (*Conflict*)

Konflik merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara individu maupun kelompok hingga menyebabkan sebuah pertentangan. Konflik dalam proses sosial dilakukan dengan cara menentang individu maupun kelompok dengan disertai ancaman atau kekerasan. Hal ini terjadi karena terdapat perasaan yang berwujud amarah dan kebencian. Oleh sebab itu, konflik merupakan bentuk interaksi sosial yang negatif.⁶⁰ Hal senada juga disebutkan Setiadi dan Kholip dalam bukunya bahwa pertentangan (konflik) ialah proses sosial antar masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha mengalahkan, menghancurkan, dan menyingkirkan dengan berbagai alasan seperti rasa benci dan permusuhan.⁶¹

Penyebab terjadinya konflik atau akar permasalahan diantaranya sebagai berikut:

- a) Perbedaan antara orang per-orangan atau antar kelompok yang menyebabkan benturan antar individu maupun kelompok.

⁵⁹Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. . . . , hlm.89

⁶⁰ Mahmud, Hariman Surya Siregar, and Koko Khoerudin, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hlm.134

⁶¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. . . . , hlm.91

- b) Perbedaan kebudayaan yang berpengaruh terhadap perbedaan kepribadian seseorang atau kelompok, sebab kebudayaan mempengaruhi kepribadian seseorang.
- c) Konflik terjadi karena terdapat bentrokan antar kepentingan. Kepentingan manusia yang menyebabkan konflik antara lain kepentingan individu, ekonomi, politik, dan status sosial.
- d) Perubahan-perubahan sosial yang meliputi perubahan nilai-nilai dan norma-norma sosial.⁶²

Selain hal-hal yang menyebabkan terjadinya pertentangan (konflik), pertentangan juga memiliki beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Pertentangan pribadi

Pertentangan pribadi dilatarbelakangi oleh sikap atau penilaian masing-masing individu terhadap kepribadian orang lain. Sikap atau penilaian terhadap orang lain terwujud dalam perasaan suka atau benci (anti-pati). Jika orang lain berperilaku sesuai dengan selernya, maka akan timbul kecocokan, namun jika pola sikap yang diperlihatkan tidak memenuhi selernya, maka akan timbul penilaian buruk, benci, antipati, hingga permusuhan.

⁶² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu.*, hlm.91

b. Pertentangan rasial

Dalam pertentangan rasial biasanya timbul karena masing-masing pihak menyadari perbedaan yang menonjol sehingga menyebabkan sering terjadinya pertentangan. Misalnya, ras kulit putih yang menganggap rasnya superior dan ras kulit hitam yang selalu ditempatkan atau diposisikan sebagai ras inferior (ras bawah).

c. Pertentangan antarkelas sosial

Pertentangan antarkelas sosial sebagai akibat dari ketidaksamaan pola-pola pembagian aset ekonomi. Ketidakmerataan aset sosial ekonomi menimbulkan perbedaan kepemilikan benda-benda berharga yang mengakibatkan timbulnya kelas-kelas sosial yang saling bertentangan.

d. Pertentangan antargolongan atau antar kekuatan politik banyak diwarnai oleh gejala antar pihak yang memiliki kedudukan dan peranan strategis dalam struktur sosial politik (penguasa) dan pihak-pihak yang tidak memilikinya (rakyat).

e. Pertentangan internasional dipicu oleh keinginan berkuasa antarbangsa dalam percaturan politik internasional yang pada akhirnya memiliki tujuan persaingan dan perebutan keuntungan dalam transaksi internasional.⁶³

⁶³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. . . . , hlm.92-93

6. Tipe-tipe Tindakan Sosial

Secara teoritis tindakan sosial berbeda dengan interaksi sosial. Tindakan sosial ialah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu, sedangkan interaksi sosial merupakan proses individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.⁶⁴ Tidak semua tindakan manusia dapat dikatakan sebagai tindakan sosial, sebab tindakan sosial dibatasi oleh prasyarat apakah tindakan tersebut menimbulkan respon dari pihak lain atau tidak. Tindakan sosial ialah tindakan yang berhubungan dengan orang lain baik antar individu maupun kelompok.⁶⁵

Hal senada juga disebutkan pakar Sosiologi memahami tindakan manusia dari sudut pandang perilaku manusia. Menurut Sitorus dalam Usman menjelaskan bahwa tindakan manusia dipahami sebagai perbuatan, perilaku, atau aksi, yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan manusia tidak jauh dari aktivitas yang saling memberikan aksi dan interaksi. Manusia mampu melakan berbagai tindakan seperti membaca, menulis, berkomunikasi, merespon pendapat orang dalam hubungan di dalam kehidupan bermasyarakat. Tindakan manusia dibedakan dalam 2 macam yaitu tindakan terorganisasi dan tindakan yang dilakukan tanpa kesadaran.⁶⁶

⁶⁴ Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar*. . . . , hlm.36

⁶⁵ *Ibid*, hlm.71

⁶⁶ Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi*. . . . , hlm.67

Menurut Max Weber dalam Syahrial menjelaskan bahwa metode untuk memahami arti-arti subjektif tindakan seseorang adalah dengan *verstehen*. Menurutnya, bukan sekedar introspeksi melainkan *verstehen* ialah kemampuan berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain yang perilakunya hendak dijelaskan dalam situasi serta tujuannya yang dilihat menurut perspektif tersebut.⁶⁷

Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial dilihat dari tekanan, cara, dan tujuan dibedakan menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Tindakan sosial rasional instrumental merupakan tindakan yang memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dari sejumlah pilihan tindakan. Tindakan sosial rasional insrumental lebih menekankan pada rasio (akal) sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan, yang selanjutnya diikuti oleh sejumlah tujuan-tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tindakan sosial berorientasi nilai merupakan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masyarakat. Yang mendasari tindakan sosial berorientasi nilai adalah kriterian antara baik dan buruk, antara ah dan tidak sahnya menurut nilai yang berlaku.
- c. Tindakan sosial tradisional merupakan tindakan yang memperhitungkan aspek rasional atau perhitungan-perhitungan

⁶⁷ Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar. . . .* , hlm.36

tertentu dengan lebih menekankan pada aspek-aspek kebiasaan. Dengan demikian, tindakan ini biasanya terjadi tanpa melalui perencanaan terutama yang berkenaan dengan aspek tujuan atau cara yang dilakukan dalam tindakan tersebut.

- d. Tindakan sosial afektif merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok berdasarkan perasaan (afeksi) atau emosi. Tindakan sosial afektif banyak dipengaruhi oleh perasaan atau emosi tanpa memperhitungkan rasional tertentu.⁶⁸

7. Siswa Berprestasi

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Gagne dalam Hamdani menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁹ Dengan demikian, siswa berprestasi diartikan sebagai siswa yang menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar dengan menunjukkan perubahan.

Berdasarkan prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai hasil dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, dalam kenyataannya untuk mengungkapkan perubahan pada tingkah laku bukanlah hal yang mudah untuk menjelaskan

⁶⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. . . . , hlm.71-72

⁶⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).hlm.137

secara rinci seluruh ranah khususnya ranah rasa siswa yang sulit. Hal tersebut disebabkan karena perubahan hasil belajar memiliki sifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, guru melakukan tindakan dengan mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik dimensi cipta, karsa dan rasa.⁷⁰

Siswa berprestasi yang memiliki prestasi akademik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan pertamanya, yaitu lingkungan keluarga sehingga aksi dan reaksi dalam mengadakan interaksi yang ditunjukkan juga berbeda. Prestasi akademik menjadi fokus dalam penelitian ini, sebab menjadi salah satu indikator dalam tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di golongkan menjadi dua bagian yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).⁷¹

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri siswa. faktor internal antara lain sebagai berikut:

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.148

⁷¹ *Ibid.* hlm.139-144

1) Kecerdasan (intelegensi)

Intelegensi bukanlah sesuatu hal yang bersifat kebendaan, melainkan sesuatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individual yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.⁷² Hal senada juga disebutkan oleh Faizah,dkk menjelaskan intelegensi ialah kemampuan mengaplikasikan secara fleksibel pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk menghadapi tugas-tugas baru yang lebih menantang.⁷³

Dalam dunia pendidikan kecerdasan merupakan hal yang penting karena guru sebagai pendidik dan orang tua perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan secara jelas. Anak bukanlah sebagai miniatur orang dewasa, sebab anak dalam fase-fase perkembangan baik perkembangan kognitif, sosial emosioanal maupun perkembangan bahasa dan seni. Konsep kecerdasan menurut Vernon dalam Purwa membagi kategori kecerdasan dalam 3 kategori yaitu kecerdasan ditinjau secara psikologis, biologis dan operasional.

Kecerdasan ditinjau secara biologi didefinisikan sebagai kemampuan dasar manusia secara relatif yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Pendekatan kecerdasan biologis memiliki arti luas dan praktis untuk memahami perbedaan-perbedaan individu. Tinjauan psikologi

⁷² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*. . . . , hlm.106

⁷³ Faizah, Ulifa Rahma, dan Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan:Aplikasi Dan Teori Di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).

tentang kecerdasan merujuk adanya pengaruh-pengaruh relatif keturunan dan lingkungan sekitar terhadap perkembangan kecerdasan individu. Menurut Burt dalam Purwa, kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir, namun perlakuan tes yang sesungguhnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kecerdasan ditinjau secara operasional didefinisikan dalam pelaksanaan atau aplikasinya dalam istilah-istilah yang pasti. Definisi kecerdasan secara operasional memaknai pernyataan-pernyataan dari kondisi yang diobservasi, misalnya untuk menetapkan nilai IQ seseorang dapat diamati dari tingkah lakunya dan hasil tesnya diberikan nilai.⁷⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang penting dalam usaha belajar tergantung kecerdasan ditinjau dari beberapa aspek. Sebab, intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik seseorang untuk memberikan reaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat.⁷⁵

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologi

Kondisi jasmaniah pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah, misalnya pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

⁷⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*. , .hlm.137-139

⁷⁵ Hamdani, *Strategi*. , .hlm.140

3) Faktor sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan reaksi terhadap suatu hal, orang atau benda. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

4) Faktor bakat dan minat

Menurut ahli psikologi, minat ialah suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat berkaitan erat dengan perasaan, terutama perasaan senang. Sedangkan bakat ialah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang tentu memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk mencapai tingkat prestasi tertinggi dalam bidang tertentu dengan disesuaikan kapasitas masing-masing.

5) Faktor motivasi

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kuat dan lemahnya motivasi belajar mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik diperoleh dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari guru yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar. Sedangkan, yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.⁷⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara masuk akal atau logis, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.⁷⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terkait pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan. Penelitian yang

⁷⁶ Hamdani, *Strategi*, hlm.143

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.2

digunakan bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok yaitu mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dan tindakan sosial pada siswa berprestasi. Penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁷⁸ Penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan analisis non statistik atau data-data yang tidak menggunakan angka-angka. Jadi, hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Adapun posisi peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowbal*.⁷⁹

Pemilihan jenis penelitian kualitatif didasarkan pada proses pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Untuk itu penelitian lebih bersifat eksploratif sehingga menyesuaikan dengan permasalahan penelitian ini yang bertujuan untuk memahami situasi sosial, peran sosial, status sosial, dan interaksi baik individu maupun kelompok. Penelitian ini mendeskripsikan secara riil tentang bentuk-bentuk interaksi dan tindakan sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian sehingga informasi dapat diperoleh

⁷⁸ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm.6

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . . , hlm.15

informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁸⁰ Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Oleh karena itu, subjek ditentukan dengan pertimbangan bahwa subjek memiliki informasi dan menjadi pelaku yang terlibat langsung dalam interaksi.

Sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lalu menjadi besar jumlahnya. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut, belum mampu memberikan data yang lengkap.⁸¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, siswa berprestasi yang berjumlah 4 orang yang berada di kelas III, dan bagian administrasi atau petugas tata usaha (TU) sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu pola interaksi sosial siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan

⁸⁰ Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018).hlm.27

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. ,hlm.300

Yogyakarta yang ditinjau dari bentuk-bentuk interaksi sosial dan tipe-tipe tindakan sosial.

3. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu⁸² :

a. Data utama (primer)

Data utama (primer) merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran dan pengambilan data langsung (melalui observasi dan wawancara) pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini yaitu :

1) Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan

Ibu Retna Zumiatus selaku Kepala Madrasah (Kamad) MI Al-Islam Giwangan. Kamad sebagai pengambil kebijakan sehingga data yang diambil berhubungan dengan gambaran umum madrasah, keterlibatan Kamad dalam menciptakan interaksi sosial yang sehat antar warga madrasah.

2) Guru Kelas MI Al-Islam Giwangan

Guru kelas sebagai orang tua siswa selama berada di lingkungan madrasah memiliki tanggungjawab utuh untuk menciptakan interaksi sosial yang sehat ditengah perbedaan karakteristik masing-masing siswa. Data yang diambil berhubungan dengan pola

⁸² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).hlm.91

interaksi siswa di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, bentuk-bentuk interaksi sosial antar siswa, dan persepsi guru terkait pola interaksi sosial, khususnya pada siswa berprestasi.

3) Siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan

Siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan khususnya pada kelas III, data yang diambil berhubungan dengan cara siswa berprestasi mengadakan interaksi dan tindakan sosial baik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

b. Data tambahan (sekunder)

Data tambahan (sekunder) adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini bisa didapatkan diantaranya melalui orang lain seperti pegawai administrasi madrasah. Data yang didapatkan dari pegawai administrasi madrasah antara lain berupa profil madrasah, profil siswa berprestasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana di MI Al-Islam Giwangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Metode observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁸³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait pola interaksi sosial siswa berprestasi dengan guru kelas dan teman sekelasnya serta keterlibatan Kamad dalam menciptakan interaksi sosial yang sehat antar warga madrasah di MI Al-Islam Giwangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara dikenal dengan istilah interview yang merupakan proses tanya jawab secara lisan dan 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁸⁴

Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala madrasah (Kamad), Guru kelas MI Al-Islam Giwangan, dan siswa berprestasi kelas III. Metode wawancara dilakukan kepada kepala MI Al-Islam Giwangan untuk memperoleh data tentang gambaran umum madrasah, kebijakan-kebijakan madrasah dan keterlibatan Kamad dalam menciptakan interaksi sosial yang sehat antar warga madrasah. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh data tentang interaksi sosial pada siswa secara keseluruhan dan persepsi guru terkait bentuk-bentuk interaksi sosial khususnya siswa berprestasi baik didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Data yang diperlukan melalui

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . . , hlm.203

⁸⁴ Sukandarrumadi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006). hlm.8

wawancara kepada siswa berprestasi terkait cara berinteraksi dengan siswa lain baik didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Berikut daftar tabel wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Siswa Berprestasi:

Informan	Waktu
Retna Zumiatur,S.T.P	Selasa, 26 November 2019
Moya Azkatulfauzah,S.Pd	Selasa, 26 November 2019

Tabel 1 wawancara dengan guru kelas III dan Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan ⁸⁵

Informan	Waktu
Rafid Izzudin Al Qassam	Selasa, 28 Januari 2020
Tsania Rahmalina	Rabu, 12 Februari 2020
Alkadira Nur Rahma	Rabu, 5 Februari 2020
Ayuti Nurhidayah	Rabu, 12 Februari 2020

Tabel 2 wawancara dengan siswa berprestasi kelas III MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta ⁸⁶

Dalam melakukan wawancara, selain menggunakan catatan inti, peneliti juga menggunakan alat perekam suara guna memudahkan dalam mengingat data yang diperoleh dan dijabarkan dalam hasil penelitian. Untuk wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan, peneliti terlebih dahulu meminta ijin dan menyampaikan tema penelitian. Wawancara dengan guru kelas III dilakukan pada jam istirahat agar tidak mengganggu aktivitas mengajar, sedangkan wawancara dengan siswa berprestasi

⁸⁵ Tabel daftar wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas III MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta pada Selasa, 26 November 2020, pukul 12.30 WIB

⁸⁶ Tabel daftar wawancara dengan siswa berprestasi kelas III MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta pada Selasa, 26 November 2020, pukul 09.00 WIB

dilaksanakan pada jam istirahat agar tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya cabang barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumbernya berupa majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁷ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MI Al-Islam Giwangan secara umum yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, misal jumlah pendidik, jumlah peserta didik, profil siswa berprestasi, dan dokumen pendukung lainnya.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

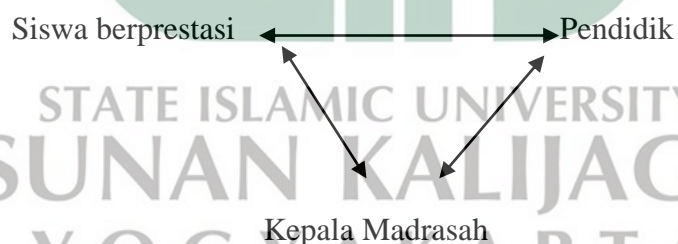
Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta yang terletak di wilayah Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo, tepatnya berada di Panti Asuhan Yatim Putra Giwangan UH VII No 02, RT 02 RW 01 Yogyakarta Kode Pos 5516. Untuk waktu penelitian yang dilakukan yaitu dalam rentang waktu \pm 3 bulan penelitian, dimulai pada 21 November 2019 hingga 27 Februari 2020.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm.149

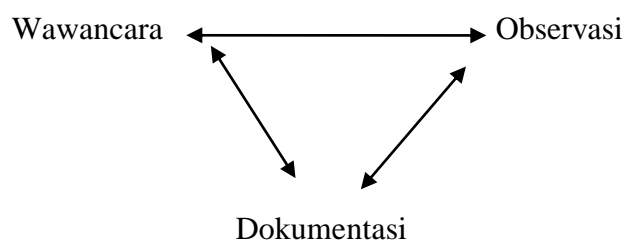
6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁸

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data. Sedangkan, triangulasi sumber yaitu mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun gambar mengenai kedua teknik triangulasi data yang digunakan yang digunakan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Triangulasi sumber



⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . . , hlm.330

Gambar 1.2 Triangulasi teknik

7. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan kata lain dalam teknik analisis ini, penulis akan menggambarkan dan menyelidiki semua hal yang terkait dengan fokus penelitian yang berupa pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan.

Adapun analisis yang dipakai oleh penulis adalah model yang dikembangkan Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . . , hlm.336

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan khususnya yang berkaitan dengan pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun teks naratif tersebut yang berkaitan dengan pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan.

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles

and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi..

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke

lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah mengumpulkan data, menelaah data, mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan tentang pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif terhadap tesis ini serta memudahkan bagi para pembaca dalam memahaminya, maka penulis menyusun secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut :

Bab I sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, kajian pustaka untuk menjaga keaslian dan novelty (pembaharuan) dari penelitian sebelumnya, landasan teori, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.

Bab II merupakan bab tentang kajian teori yaitu teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai teori interaksi sosial dan teori siswa berprestasi. Teori interaksi sosial meliputi definisi interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, syarat terjadinya interaksi sosial, unsur-unsur interaksi sosial, dan bentuk-bentuk interaksi sosial. Teori

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 345

kecerdasan menurut Vernon yang ditinjau dari aspek biologis, psikologis, dan operasional.

Bab III memaparkan gambaran umum madrasah yang diteliti berupa historis singkat sekolah (yang berkaitan dengan penelitian) seperti visi, misi, tujuan dokumentasi sekolah serta informasi yang terkait dari semua elemen.

Bab IV menjelaskan dan menguraikan bentuk-bentuk interaksi dan tipe-tipe tindakan sosial. Pada bab ini menguraikan bentuk-bentuk interaksi sosial siswa berprestasi dan tipe-tipe tindakan sosial siswa berprestasi di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran

BAB V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan di lapangan dan saran-saran yang berisi rekomendasi terkait kendala yang dialami di lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti menguraikan tentang pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan, maka akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi sosial siswa berprestasi terbagi dalam 2 yaitu proses sosial asosiatif dan disosiatif. Kerjasama yang ditunjukkan siswa berprestasi terimplementasi dalam kegiatan apel pagi, piket kelas, proses pembelajaran, jam istirahat madrasah, kegiatan tahfid dan tahsin, jam istirahat madrasah, dan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Proses sosial asosiatif akomodasi terlihat dari cara siswa berprestasi dalam hal menyelesaikan masalahnya dengan teman sekelasnya melalui kompromi dan mediasi. Guru sebagai mediator antar siswa berselisih dengan melakukan klarifikasi terlebih dahulu untuk meluruskan permasalahan. Proses sosial asosiatif asimilasi terlihat dari cara siswa berprestasi membaur dengan teman-temannya terutama ketika jam istirahat madrasah tanpa membedakan satu sama lain. Proses sosial disosiatif terdiri dari 3 yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan (konflik). Siswa berprestasi bersaing dalam hal akademik dan bersaing antar kelompok pertemanan untuk saling menunjukkan eksistensinya. Perbedaan karakter siswa berprestasi menyebabkan perasaan tidak suka

baik yang disembunyikan maupun secara terang-terangan. Perasaan tidak suka tersebut mengarah pada penolakan, seperti menolak pendapat orang lain dalam pembelajaran. Konflik yang terjadi antar siswa berprestasi berupa pertentangan pribadi dan pertentangan kelompok pertemanan, sebab siswa berprestasi menjadi contoh bagi teman-temannya karena dianggap mampu sehingga mereka saling menunjukkan eksistensinya dalam kelompok.

2. Tipe-tipe tindakan sosial diklasifikasikan kedalam 4 kelompok yaitu tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional, dan tindakan afektif. **Pertama**, tindakan sosial rasional instrumental berupa siswa berprestasi belajar atau sekolah memiliki tujuan untuk menjadi pandai dan tujuan berteman dengan siswa yang lain karena sadar membutuhkan orang lain. Tindakan sosial rasional instrumental merupakan perubahan yang disadari. Siswa berprestasi menyadari dengan belajar dapat mengerjakan soal dengan mudah dan mengubah tingkah laku serta cara pandang siswa tentang cita-cita sehingga memiliki optimisme dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa berprestasi berteman dan membaur bersama dengan yang lain karena sadar membutuhkan orang lain dan saling mempengaruhi dalam berinteraksi. **Kedua**, tindakan sosial rasional berorientasi nilai terimplementasikan pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kebiasaan siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. **Ketiga**, tindakan tradisional

merupakan tindakan yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara spontan. Tindakan ini berupa siswa bertemu dengan gurunya langsung bersalaman dan menghampiri gurunya serta kegiatan bersalaman antar siswa pada kegiatan apel pagi yang telah menjadi kebiasaan yang bertujuan agar sesama siswa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. **Keempat**, tindakan afektif lebih didominasi oleh perasaan. Siswa berprestasi memiliki karakter dan cara pandang yang berbeda-beda sehingga tindakan yang diambil berdasarkan pribadi masing-masing.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian terfokus hanya pada interaksi sosial siswa berprestasi kelas III sehingga kurang mendapatkan temuan secara menyeluruh.
2. Terbatasnya wawancara dengan informan utama (siswa berprestasi kelas III) karena wawancara dilakukan pada jam istirahat sehingga siswa kurang konsentrasi.
3. Perbedaan karakter yang dimiliki siswa berprestasi menjadi tantangan untuk peneliti dalam mengobservasi bagaimana cara siswa berprestasi menjalin interaksi sosial di lingkungan madrasah dan menjelaskan secara rinci dalam hasil temuan

C. Saran

Berikut ini saran atau masukan yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian mengenai pola interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta antara lain:

1. Saran kepada Kepala Madrasah

- a. Selalu berkoordinasi secara intensif dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan masukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan dan pengoptimalan program-program yang terdapat di madrasah.
- b. Meningkatkan program-program madrasah untuk meningkatkan interaksi antar warga madrasah
- c. Senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, serta pengembangan dalam pengelolaan madrasah khususnya terkait visi dan misi yang diaplikasikan ke dalam kegiatan madrasah.

2. Saran kepada Guru Kelas atau Pendidik

- a. Senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran untuk menciptakan hubungan sosial dan interaksi yang harmonis
- b. Selalu memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan terkait kegiatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan perbedaan karakter peserta didik serta perkembangan zaman untuk memahami perilaku dan tingkah laku siswa

3. Saran kepada Peneliti lebih lanjut

- a. Menyarankan kepada peneliti lebih lanjut yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola interaksi sosial agar meneliti cakupannya lebih luas bukan satu kelas atau sekolah saja. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih banyak mengungkapkan interaksi

sosial siswa dan dapat membandingkan interaksi sosial siswa antar sekolah dengan perbedaan kegiatan dan kebijakan masing-masing madrasah.

- b. Senantiasa memperkaya bacaan tentang fokus penelitian dan menggunakan berbagai teknik serta instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel guna mendapatkan data yang akurat.

D. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan hamdalah atas berkat pertolongan serta Rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Pada Siswa Berprestasi Di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta”. Meskipun tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan dalam bentuk sederhana, tetapi penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan bagi pribadi penulis sendiri. Semoga tesis ini bermanfaat dan memperkaya referensi tentang interaksi sosial khususnya untuk tingkat SD/MI.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, penulis memohon maaf sebesarnya jika masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif untuk perbaikan tesis ini supaya menjadi karya tulis yang lebih baik dan bermakna. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya untuk berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas dalam proses penyusunan tesis ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, dan nikmat sehat

kepada kita semua agar selalu semangat menuntut ilmu dan berjuang di jalan

Allah SWT.Aamin...

Penulis,



Mikyal Hardiyati
NIM.18204080018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi:Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astawa, Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faizah, Ulifa Rahma, and Yuliezar Perwira Dara. 2017. *Psikologi Pendidikan:Aplikasi Dan Teori Di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idi, Abdullah. 2010. *Sosiologi Pendidikan:Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Edited by Rajawali Pers. Jakarta
- Irham, Muhammad, and Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- M.Thobroni. *Belajar & Pembelajaran: Teori & Praktik*. 2015. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Machali, Imam. 2018. *Statistik Manajemen Pendidikan:Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- Mahmud. 2015. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: Remaja Offset
- . 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahmud, Hariman Surya Siregar, and Koko Khoerudin. 2015. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan : Stuktur Dan Interaksi Sosial Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saifuddi Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama

- Setiadi, Elly M., and Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, Pendekatan Menuju Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukandarrumadi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Pedagogia
- Syarbaini, Syahrial, and Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Walgito, Bimo. 2019. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu, dan M Sugandi Nani. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jurnal:

- Fitriani, Cut, Murniati AR, and Nasir Usman. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh.” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 88–95.
- Kurnia, Nini, Fahrul Basir, and Muhammad Ikram. “Pola Interaksi Dalam Belajar Matematika Berdasarkan Kemampuan Awal Melalui Pembelajaran Kooperatif.” *Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 65–74.
- Shannon Audley, Svetlana Jović, “Making meaning of children's social interactions: The value tensions among school, classroom, and peer culture”, *Journal Learning Culture and Social Interaction* 24 (2020) 100357 diakses melalui www.elsevier.com/locate/lcsi pada tanggal 4 Desember 2019
- Utomo, Cahyo Budi, and Tjaturahono Budi. “POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA PENGGUNA GADGET DI SMA N 1 SEMARANG” 4, no. 1 (2015): 1–5

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pola Interaksi Sosial Pada Siswa Berprestasi Di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Pedoman Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian jenis kualitatif yang berguna untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Beberapa hal yang menjadi fokus-fokus dalam melaksanakan observasi antara lain sebagai berikut :

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta
2. Visi, misi, tujuan madrasah dan struktur organisasi
3. Kondisi lokasi penelitian, seperti fasilitas, sarana dan prasana yang terdapat di MI Al-Islam Giwangan

B. Gambaran umum siswa, guru, dan madrasah

1. Profil Kepala Madrasah MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta
2. Profil Guru MI Al-Islam Giwangan
3. Profil siswa berprestasi kelas III MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

C. Pola interaksi sosial siswa berprestasi kelas III MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

Observasi pada kegiatan yang ada di lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti piket kelas, apel pagi, proses pembelajaran, sholat dhuha berjamaah di kelas setiap hari Rabu, diskusi kelompok. Indikator-indikator observasi agar data yang diperoleh pada objek penelitian lebih jelas sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta
- b. Bagaimana tipe-tipe tindakan sosial pada siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian ini yaitu pola interaksi sosial siswa berprestasi di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Adapun Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, guru kelas III, siswa berprestasi dan siswa kelas III secara keseluruhan.

1. Pedoman wawancara siswa berprestasi

- a. Apakah kamu suka bekerja sama dengan teman ketika mengerjakan tugas?
- b. Jika istirahat kamu lebih memilih didalam kelas atau di luar kelas?
- c. Apakah kamu mau berteman dengan siapa saja? Siapa teman terdekatmu dan apa alasannya?
- d. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda denganmu? (toleransi)
- e. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu berkelahi atau membuat keributan dikelas? (kompromi)
- f. Jika nilaimu rendah apakah kamu merasa sedih?

- g. Menurutmu siapa saingan terberatmu dikelas? Alasannya?
- h. Bagaimana sikap orang tua apabila kamu berprestasi ?
- i. Bagaimana sikap orang tua saat nilaimu turun?
- j. Tujuan belajarmu untuk apa?

2. Pedoman wawancara guru kelas

- a. Bagaimana karakter masing-masing informan utama (tsania, rahma, ayuti dan rafid)?
- b. Bagaimana gambaran secara umum karakter keseluruhan siswa kelas 3?
- c. Adakah perbedaan interaksi antara siswa berprestasi dengan siswa secara keseluruhan?
- d. Bagaimana bentuk kerja sama antar siswa berprestasi dengan teman sekelasnya?
- e. Adakah persaingan secara jelas siswa berprestasi?
- f. Bagaimana penyelesaian apabila ada konflik antar siswa?
- g. Apa hambatan-hambatan dalam kerja sama siswa?
- h. Bagaimana cara menguatkan interaksi antar siswa?

CATATAN LAPANGAN (1)

Hari	: Kamis, 28 November 2019
Waktu	: 09.30-11.00
Tempat	: Ruang kelas III
Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan dokumentasi
Materi	: Nama-nama pelajaran dalam bahasa arab

Deskripsi Data :

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh pak adi. Pak adi adalah guru khusus bahasa arab. Sebelum pembelajaran pak adi menanyakan kabar siswa dan mempersiapkan siswa sebelum belajar, seperti menyuruh siswa untuk membuka buku paket bahasa arab. Berhubung menjelang PAS (penilaian akhir semester) pembelajaran bahasa arab kali ini hanya mengulang materi-materi saja untuk persiapan PAS. Pembelajaran bahasa arab MI sebagian besar adalah tujuannya agar anak MI menguasai kosa kata saja sehingga kaidah bahasa arabnya hanya permukaan saja atau dasar. Metode yang digunakan pak adi dalam mengajarkan bahasa arab menggunakan metode drill dengan cara pak adi membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang.

Kelas 3 berjumlah 17 orang dengan kebanyakan laki-laki. Interaksi antar siswa kelas 3 cukup baik dalam menjalin hubungan antar murid. Namun, untuk siswa laki-laki sangat mendominasi kelas terbukti dengan pada saat gurunya menerangkan, terdapat 3 orang siswa yang berdiri dan bermain asik dengan dunianya sendiri. Interaksi yang ditunjukkan sebagian siswa laki-laki berlangsung natural bahkan mereka tidak memperdulikan keberadaan pak adi sebagai guru dan saya sebagai observer. Ada siswa yang bernama Raffi dan Rafid saya tanya secara spontan “kok ngga memerhatikan pak guru?” mereka kompak menjawab : pak Adi galak mba jadi malas marah2 mulu. Namun disatu sisi mereka memang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka berdua malah bermain berkelahi-berkelahian di bangku mereka padahal mereka duduk di posisi depan guru. Guru juga kurang bisa mengkondisikan siswa, justru guru cenderung hanya memperhatikan siswa yang antusias saja dalam pembelajaran sedangkan yang asik

dengan dunianya sendiri beberapa kali ditegur pak adi dengan berkata “yang tidak satu frekuensi dengan pak Adi silahkan keluar”.

Pembelajaran bahasa arab berlangsung 2 jam, namun yang antusias terhadap pembelajaran hanya beberapa orang saja. Guru juga sesekali mendekati meja siswa untuk memperhatikan siswa. berdasarkan wali kelas III yang berprestasi dikelasnya bernama Rafid, Rahma, Ayuti dan Tsania. Berdasarkan pengamatan awal, menurut peneliti rahma antusias terhadap pembelajarannya, namun beberapa kali ditegur pak adi sebab ngobrol terus dengan teman sebelahnyanya. Sedangkan siswa yang bernama Ayuti tidak membawa buku bahasa arab sehingga main-main sendiri dan beberapa kali juga ditegur pak adi karena tidak memperhatikan pak adi serta malah mencoret-coret tembok dengan pensil. Saat saya mengamati siswa yang bernama rafid nyeletuk kepada saya “mba itu ayu malah nyoret2 tembok, ayu pernah marah-marah terus temennya dimarahin” Rafid menunjukkan sikap tidak sukanya pada Ayuti.

Interaksi sosial yang ditunjukkan oleh rahma dan ayu sangat berbeda, rahma antusias dalam pembelajaran sedangkan ayuti asik dengan dunianya sendiri. Interaksi sosial secara keseluruhan kelas 3 menunjukkan reaksi dan aksi yang berbeda-beda tergantung pada diri masing2. Kerjasama yang ditunjukkan oleh siswa berprestasi diantaranya siswa yang bernama Rahma saling berbagi buku paket karena teman sebelahnyanya tidak membawa buku. Ayuti walaupun tidak membawa buku tetapi ia meminjamkan pensilnya pada temannya. Tsania dan Rafid terkesan cuek dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa arab.

Interpretasi :

Pada proses pembelajaran di kelas terjalin hubungan yang cukup baik dan kepedulian sosial antar siswa. kerja sama yang terjalin yang muncul seperti adanya sikap peduli, tolong menolong, dan siswa berprestasi membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

CATATAN LAPANGAN (2)

Hari /tanggal : Kamis, 23 Januari 2020
 Waktu : 09.00-11.30
 Tempat : Ruang kelas III dan halaman madrasah
 Metode Pengumpulan Data : Observasi dan dokumentasi

Deskripsi data:

Pada penelitian ke 2, peneliti mengamati pola interaksi siswa berprestasi pada jam istirahat. Namun, seorang informan utama yang bernama rafid tidak masuk sekolah sehingga peneliti hanya mengamati 3 informan lainnya. Saat peneliti datang, disambut Tsania seorang berprestasi ranking 1 di kelasnya dengan rasa ingin tahu sehingga ia bertanya “mba, mau kekelas 3?”. Peneliti langsung masuk kekelas 3 guna dokumentasi keadaan kelas dan jadwal pelajaran dikelas. sembari mengamati informan utama, peneliti coba mengajak bicara teman-teman yang lainya untuk menanyakan kedekatan antar siswa. kelas III laki-laki sebagian besar memilih jam istirahatnya diluar ruangan, tetapi siswa perempuan memilih berada dikelas. siswa perempuan biasanya membeli jajan di kantin lantai 3, lalu di makan di ruang kelas. pada peneliti, rahma mulai terbuka dan menceritakan keadaan kelasnya, ia juga mengatakan kalau hiasan-hiasan dinding yang ada dikelasnya sebagian besar karya nya. Lain halnya denganTsania, pada penelitian kali ini lebih banyak bertingkah dan kurang bersemangat dalam belajar.

Bel berbunyi tanda istirahat usai dilanjut dengan pembelajaran tematik yang diampu oleh wali kelas III yaitu Ibu Moya. Pada awal pembelajaran bu moya menasihati siswa dan mengklarifikasi kejadian yang terjadi hari ini yang melibatkan siswa kelas III. Siswa juga mengadu kepada bu moya bahwa wahyu dan hanif bertengkar ketika istirahat. Cara penyelesaian guru dalam konflik antar siswa dengan cara mengklarifikasi terlebih dahulu masalahnya kepada siswa agar tidak ada saling menyalahkan dan membela satu sama lain. Lalu, dilanjut dengan menasihati kedua belah pihak, sebab pertengkaran terjadi bukan karena salah satu pihak tetapi campur tangan keduanya. Setelah menasihati dan kejadian hari ini, guru meminta siswa untuk murojaaah surat al-ghosiyah secara bersama-sama.

Pembelajaran tematik kali ini adalah sub tema 4. Diawali dengan guru meminta siswa untuk membuka LKS dan membacanya terlebih dahulu. Rahma sepanjang pelajaran terlihat antusias, ayuti terlihat bersemangat bersama temannya bernama dhiya dan shania terlihat kurang bersemangat terbukti dengan ia ngantuk dan tidak memperhatikan gurunya. Pada saat mengerjakan soal, shania mencoba mencocokkan jawaban kepada rahma. Tetapi rahma tidak memberikannya hanya memberikan clue kepada shania. Rahma termasuk tercepat jika mengerjakan soal-soal. Persaingan yang jelas terjadi antara rahma dan shania dalam mengerjakan tugas. Untuk ayuti dia lebih santai dan cuek dengan persaingan. Ayuti memang lebih terlihat kurang sabar, terbukti dengan sesekali ia mengeluh dan berani terhadap teman laki-lakinya sesekali menantang. Dalam hal bekerja sama ayuti banyak bekerja sama dengan dhiya seperti membaca bersama lalu mendiskusikan jawaban-jawabannya. Rahma dalam setiap mengerjakan soal selalu mandiri tanpa mengandalkan temannya. Rahma juga berkerja sama dengan shania dengan membagi kertas untuk ulangan keduanya. Tetapi ditengah pembelajaran shania kurang sopan karena memanjat kursi dan bercanda dengan siswa laki-laki yang kurang pantas dengan menaiki bangku lewat kaki paha siswa laki-laki sehingga bu moya langsung menegurnya .

Interpretasi :

Interaksi disasosiatif berupa konflik di dominasi oleh anak panti asuhan yang disebabkan karena awalnya mereka bercanda , tetapi akhirnya saling tersinggung sehingga mereka berkelahi. Cara guru menyelesaikan konflik antar keduanya dengan memberikan klarifikasi terlebih dahulu agar siswa tidak saling menyalahkan. Kerjasama ditunjukkan oleh siswa berprestasi dengan membagi kertas untuk ulangan.

CATATAN LAPANGAN (3)

Hari /tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
 Waktu : 09.00-11.30
 Tempat : Ruang kelas III dan halaman
 Metode Pengumpulan Data : Observasi dan dokumentasi

Deskripsi Data

Penelitian ke 3, peneliti seperti biasa melakukan observasi pada jam istirahat untuk melihat apa saja kegiatan yang dilakukan siswa. siswa di MI Al-Islam menghabiskan waktu istirahat dengan jajan di lantai 3 dan selesai jajan mereka kembali ke kelas untuk sekedar mengobrol atau berlarian didepan kelas. Tetapi, ada hal yang berbeda dengan rafid menurut penuturan bu moya “ ia kini sedang rajin-rajinya mencuci tong sampah dan pada hari ini rafid juga terlihat membantu ibu yang berjualan bakso tusuk untuk diantar ke lantai 3 , sebelum dibawa ke lantai 3 rafid menjajakan jajannya terlebih dahulu ke teman-temannya.

Secara umum, interaksi antar siswa dengan siswa berlangsung baik dan akrab.tetapi, mereka juga saling berkelompok ketika istirahat meskipun kadang mereka juga saling bergabung. Ayuti, dhia, dan diah satu kelompok sedangkan faiza, rahma dan tsania. Karakter ayuti lebih gampang emosi dibanding informan lainnya, terbukti dengan ia suka teriak dan meneriaki temannya. Pada hari ini, informan utama semua hadir. Peneliti mencoba bertanya sedikit tentang latar belakang tsania bahwa ia memiliki 8 bersaudara dan tsania merupakan anak ke 5. Dulu, ia berasal dari Sleman tapi sudah lama pindah di kota yogyakarta dekat dengan giwangan. tsania memang memiliki karakter pemberani dan agak kurang sopan, pada saat jam istirahat ia memegang kepala rafid karena tidak suka dengan perkataan Rafid. Tsania dan rahma tidak ada persaingan karena mereka berteman dekat tetapi mereka tidak boleh disatukan dalam hal tempat duduk, sebab jika disatukan mereka pasti akan mengobrol terus. Rahma merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara tapi pembawaanya lebih kalem dan sopan. Untuk persaingan lebih pada ayuti yang biasanya menunjukkan kekesalannya apabila nilainya lebih rendah dibanding dengan yang lain. Berbeda dengan shania, ia apabila mengerjakan soal salah seringkali ia mencari pembelaan. Menurut bu moya rafid

juga sering membantu temannya dengan meminta izin terlebih dahulu, sebab rafid dalam mengerjakan memang tergolong cepat sehingga harus diberi kesibukan agar tidak keluar kelas dan ramai sendiri.

Interpretasi :

Karakter dan kepribadian dari masing-masing siswa berprestasi sangat berbeda. Sebab, intelegensi juga memengaruhi kepribadian seseorang. Persaingan antara siswa berprestasi terlihat jelas pada proses pembelajaran, terbukti dengan antara siswa berprestasi saling berlomba-lomba untuk cepat selesai dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Kerjasama dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa berprestasi mengajari temannya yang kesulitan dalam mengerjakan soal sesuai dengan izin guru kelas.

CATATAN LAPANGAN (4)

Hari /tanggal	: Senin, 3 Februari 2020
Waktu	: 09.00-11.30
Tempat	: Ruang kelas III dan halaman
Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Materi	: Cuaca dan Iklim (Tematik)

Deskripsi data:

Penelitian ke 4 dilakukan pada jam istirahat mulai dari pukul 09.00. siswa kelas III sebagian besar masih membawa mukena dan iqronya setelah tahfidz. Untuk kelas tahfidz dibedakan per grade, berdasarkan penuturan shania “aku grade 2 mba, rahma dan rafid grade 1, kalau ayuti grade 3. Untuk tahfidz yang paling tertinggi adalah siswa yang tinggal di panti bernama ardi yang berada di grade 4. Seperti biasa anak-anak kelas III memasukkan iqra dan mukena nya ke kelas terlebih dahulu, lalu mereka naik ke kantin di lantai III untuk jajan. Siswa MI Al-Islam di larang jajan diluar karena untuk kesehatan dan kebersihan sehingga mereka wajib jajan dikantin yang disediakan madrasah. Istirahat kali ini, Tsania hanya bersama faiza, sebab rahma sedang pelatihan dokter kecil di kecamatan bersama 2 temannya yaitu rafid dan ayuti. Pemilihan untuk dokter kecil berdasarkan keputusan kepala sekolah yang menentukan dan biasanya siswa-siswi yang berprestasi sehingga rahma, ayuti, dan rafid yang mengikuti pelatihan dokter kecil. Shania ketika ditanya peneliti sedikit agak cuek dan mengatakan tidak tahu keberadaan rahma dan ayuti. Jam istirahat pun usai, anak-anak kelas III memasuki ruang kelas dengan pelajaran tematik.

Wali kelas III mengawali dengan salam dan menanyakan PR yang diberikan guru jumat lalu. Hanya tsania dan faiza yang mengerjakan PR sehingga bu guru memberikan punishment berupa denda Rp.2.000 kepada siswa yang tidak mengerjakan PR dan meminta siswa untuk mengerjakan ulang PR nya sebelum pembelajaran di lanjut. Tsania begitu antusias dan mematuhi segala perintah yang disampaikan guru, terbukti dengan ia secara sukarela membuang sampah yang ada didepan kelas untuk dimasukkan ke dalam tong sampah. Pembelajaran dilanjutkan oleh guru dengan pembelajaran tematik sub tema 4 tentang cuaca dan iklim. Guru

terlebih dahulu memberikan pengantar dan banyak memberi contoh sebelum masuk pada materi. Selanjutnya, guru menulis materi di papan tulis serta memberikan soal latihan kepada siswa. shania menjadi yang pertama selesai mengerjakan soal latihan, meskipun yang pertama tsania tidak mendapat nilai sempurna terbukti ia salah satu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bu moya beberapa waktu lalu benar, bahwa tsania jika salah seringkali beralasan. pembelajaran dilanjut dengan seni budaya berupa menjahit dan membuat gambar dari kain flanel. Siswa terlihat sangat antusias. Berhubung informan utama hanya tsania sehingga peneliti lebih mudah meneliti shania. Tsania memang tergolong siswa perempuan yang pemberani dibanding yang lainnya. Tsania didorong oleh idzam tetapi ia tidak melawan .

Interpretasi :

Terjalin hubungan yang baik siswa kelas III pada saat jam istirahat. Kebersamaan siswa kelas III dengan jajan bersama di kantin madrasah, meskipun saat berada dikelas mereka saling berbincang dengan kelompoknya masing-masing. Perasaan tidak suka yang mengarah pada persaingan ditunjukkan oleh siswa berprestasi bernama Tsania, sebab ke 3 siswa berprestasi lainnya terpilih ikut pelatihan dokter kecil sedangkan Tsania tidak. kerjasama dan tolong menolong juga ditunjukkan pada saat mereka menjahit pada materi seni budaya. Tsania mengajari dan menolong temannya yang kesulitan menjahit kain flanel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN (5)

Hari /tanggal	: Senin, 10 Februari 2020
Waktu	: 09.00-11.30
Tempat	: Ruang kelas III dan halaman
Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Materi	: Cuaca dan Iklim (Tematik)

Deskripsi data:

Kegiatan siswa pada jam istirahat madrasah digunakan untuk berbincang dan berlarian di halaman madrasah. Interaksi siswa berprestasi dengan teman sekelasnya antara lain kegiatan berbincang tentang berbagai hal tanpa membedakan satu sama lain. Siswa MI Al-Islam khususnya kelas III terdiri dari siswa yang tinggal di rumah dan siswa panti asuhan. Peraturan MI Al-Islam saat jam istirahat madrasah ialah melarang siswanya jajan diluar karena demi kebersihan dan kesehatan siswa. Namun, beberapa siswa panti asuhan pada jam istirahat melanggar peraturan dengan jajan di luar dengan sembunyi-sembunyi. Alasan siswa panti jajan di luar madrasah menurut mereka jajan di luar lebih bermacam-macam dan lebih dekat dengan panti karena anak panti biasanya waktu istirahat pulang ke panti asuhan. Pada jam istirahat madrasah RA melakukan tindakan sosial berupa bersalaman dengan ibu guru yang baru datang dan menyambut kedatangan gurunya. Sementara siswa berprestasi lainnya mengisi jam istirahat madrasah dengan berbincang sambil makan jajan yang dibeli di kantin madrasah.

Setelah jam istirahat madrasah, siswa melanjutkan proses pembelajaran dengan materi tematik yaitu cuaca dan iklim dengan ketrampilan menggunting dan menempel. Guru mengawali pembelajaran dengan salam serta mengecek PR siswa pada minggu lalu. Sebelum pembelajaran siswa berprestasi bernama Rafid terlihat menyalahkan dan beradu mulut dengan arfan karena arfan tidak mengerjakan PR dan menghilangkan gunting temannya, Rafid merasa arfamn tidak bertanggungjawab sehingga sebelum pembelajaran Ibu Moya melakukan mediasi antara Rafid dan Arfan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menjelaskan tahapan pembelajaran. Tahap pertama, guru membagikan berupa potongan kertas berisi materi untuk menyusun kata-kata yang berkaitan dengan materi cuaca dan iklim. Selanjutnya, siswa kemudian menggunting kertas menjadi beberapa potongan kemudian disusun serta ditempel di masing-masing buku siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Rafid dan Tsania berulang kali menanyakan tentang materi kepada Ibu Moya. Ditengah pembelajaran Rafid dan Raffi ijin untuk mencuci tempat sampah dengan inisiatif sendiri karena Rafid sudah selesai mengerjakan. Setelah mencuci tempat sampah Rafid dan Raffi merusak tempat sampah, namun diantara mereka saling menyalahkan. Tsania dan Rahma mengerjakan paling cepat diantara lain. Sementara ayuti bekerjasama dengan teman sebangkunya dalam menyusun kata. Ayuti terlihat mengajari Diah dengan membentak karena berulang-ulang bertanya sehingga ayuti merasa diah kurang mandiri.

Interpretasi:

Terjalin hubungan yang baik antar siswa berprestasi pada saat jam istirahat madrasah dengan saling berbincang tentang segala hal. Tindakan sosial tradisional yang dilakukan siswa berprestasi bernama Rafid berupa bersalaman dengan guru dan menyambut kedatangan guru. Mediasi dilakukan guru antara siswa berprestasi dengan siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) sehingga sebelum pembelajaran guru harus menjadi mediator. Persaingan antar siswa berprestasi dalam proses pembelajaran dengan berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas dari guru.

CATATAN LAPANGAN (6)

Hari /tanggal	:Rabu, 12 Februari 2020
Waktu	: 09.00-10.30 (jam istirahat dan sholat dhuha)
Tempat	: Ruang kelas III dan halaman
Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan wawancara

Deskripsi data

Jam istirahat di MI Al-Islam berlangsung mulai jam 09.00-09.30 WIB dan istirahat kedua jam 11.30-12.30. Waktu jam istirahat pihak madrasah melarang siswa nya untuk jajan di luar area sekolah sehingga semua siswa pada jam istirahat jajan di kantin yang sudah disediakan madrasah di lantai 3. Larangan untuk tidak jajan di luar bertujuan untuk kesehatan dan kebersihan siswa, jika ada siswa yang melanggar biasanya salah satu siswa menyampaikan kepada guru kelas untuk dinasihati. Pada saat istirahat berlangsung sebagian besar siswa kelas III hanya keluar kelas saat membeli jajan di kantin saja. MI Al-Islam memiliki halaman yang tidak terlalu luas sehingga kebanyakan siswa memilih tetap tinggal di kelas karena biasanya halaman digunakan untuk siswa kelas I dan II untuk berlari-lari serta bermain.

Siswa kelas III secara keseluruhan pada saat jam istirahat saling membaur. Perbedaan siswa laki-laki dan perempuan pada saat jam istirahat terletak pada aktivitas mereka yang berbeda meskipun dalam satu ruang kelas yang sama. Siswa laki-laki melakukan aktivitas berupa makan jajan bersama tanpa membentuk kelompok, sedangkan untuk siswa perempuan lebih banyak berbincang hanya dengan teman satu kelompoknya. Setiap hari Rabu siswa kelas III melakukan sholat dhuha secara berjamaah di ruang kelas dengan dipimpin oleh siswa laki-laki dan di lanjutkan dengan dzikir serta membaca asmaul husna bersama-sama. Rafid menjadi imam dan mengkondisikan teman-temannya. Sholat dhuha berjamaah didampingi oleh guru kelas III secara langsung. Pada saat sholat dhuha berlangsung terdapat beberapa siswa yang bercanda dan tidak berbunyi sehingga se usai sholat guru menanyakan kepada siswa “siapa tadi yang pas sholat ngga mau bunyi dan bercanda sama teman sebelahnya?”. Siswa yang tidak serius

pada waktu sholat berani jujur dan menerima konsekuensinya dengan mengulangi lagi sholatnya.

Interpretasi :

Kerjasama dan kejujuran siswa kelas III cukup baik, terbukti dengan siswa yang tidak khusyuk dalam sholat dhuha mau menerima konsekuensinya. Untuk kerja sama yang terjalin terlihat dari Rahma yang mengkoordinir siswa perempuan untuk menyapu lantai kelas terlebih dahulu sebelum sholat dan Rafid yang memimpin sholat serta mengkondisikan siswa untuk sholat dhuha berjamaah.



CATATAN LAPANGAN (7)

Hari /tanggal : Selasa, 18 Februari 2020
 Waktu :09.00-10-30
 Tempat : Ruang kelas III dan kantor
 Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Deskripsi data :

Interaksi siswa MI Al-Islam Giwangan saat jam istirahat menunjukkan sikap tolong menolong dan bekerjasama. Ibu guru datang membawa barang dagangan yang akan dijual di kantin, lalu dengan cekatan salah seorang siswa kelas III yang bernama Rafid menghampiri ibu guru dan menyalami. Rafid dan seorang temannya bernama Raffi membantu ibu guru dengan membawa jajan ke kantin yang berada di lantai 3. Sikap kerjasama juga ditunjukkan oleh siswa berprestasi bernama Tsania dan siswa perempuan kelas III yang pada jam istirahat membagi tugas dengan merapihkan meja guru dan menumpuk buku-buku tugas agar lebih tertata. Seperti pada jam istirahat biasanya, Rahma sebagai ketua kelas mengingatkan anak-anak kelas III untuk piket kelas dan membuang sampah. Sikap berbeda ditunjukkan oleh Ayuti pada jam istirahat Ia memilih bermain dengan teman sekelompoknya dan anak kelas II kemudian mereka saling membaur dan kejar-kejaran di halaman sekolah. Rafid setelah jajan dikantin, ia menghabiskan sisa jam istirahat dengan mengobrol bersama Raffi teman yang paling dekat dengannya. Peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai Rafid pada jam istirahat.

Interpretasi :

Kerjasama ditunjukkan oleh siswa berprestasi kelas III bernama Rahma dengan selalu mengkoordinir piket kelas perharinya. Sikap tolong menolong ditunjukkan oleh siswa berprestasi bernama Rafid dengan membantu meletakkan jajan dikantin lantai III. Untuk interaksi kelompok dengan kelompok ditunjukkan oleh siswa berprestasi bernama ayuti dengan bermain bersama dan membaur dengan siswa perempuan kelas II. Tsania berinisiatif untuk merapihkan meja guru dan menumpuk tugas-tugas agar tertata rapi

CATATAN LAPANGAN (8)

Hari /tanggal : Kamis, 20 Februari 2020
 Waktu :07.00-09.00
 Tempat : halaman dan rumah tahfidz
 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Deskripsi data:

MI Al-Islam Giwangan sebelum memulai pembelajaran dikelas melaksanakan apel pagi terlebih dahulu. Apel pagi dilaksanakan pukul 07-10-07.40 dengan diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Siswa yang bertugas untuk memimpin jalannya apel pagi berjumlah 3 orang setiap harinya dengan komposisi pembawa acara, janji pelajar dan doa. Untuk pembagian siswa yang bertugas pada apel pagi secara bergiliran sesuai kelasnya. Kepala madrasah dan guru mendampingi siswa pada setiap apel pagi. Apel pagi dimulai dengan salam dan pembacaan berita acara, di¹⁶⁷ lanjutkan dengan janji pelajar yang ditirukan oleh seluruh siswa. Do'a dipimpin oleh petugas, setelah doa pasukan apel pagi diistirahatkan untuk mendengarkan pengumuman dan amanat dari guru. Amanat dari guru berisi tentang himbauan dan segala sesuatu tentang pembelajaran disekolah. Apel pagi dilanjut dengan murojaah surat 'abasa dengan pendampingan guru. Kegiatan apel pagi diakhiri dengan seluruh siswa saling berinteraksi dengan semua warga madrasah dengan bersalaman antara siswa perempuan dengan perempuan dan siswa laki-laki dengan laki-laki. Pada jam 07.50 siswa bergegas ke kelas untuk mengambil al-Quran dan mukena untuk sholat dhuha berjamaah dan tahfidz serta tahsin sesuai grade nya masing-masing. Tahfid dan tahsin dimulai dari jam 08.00-09.00 yang memiliki 6 grade dengan spesifikasi hafalan masing-masing. Siswa berprestasi kelas III yang bernama Rafid dan Rahma berada di grade 1, Tsania berada di grade 2, dan ayuti menempati grade 3. Tahfid dan tahsin untuk grade yang paling tinggi di kelas III siswa panti yang bernama

Ardi menempati grade 5. Dalam proses pembelajaran tahfid dan tahsin Tsania dalam berinteraksi dengan kelompok tahfidz terjalin hubungannya yang baik dan mengajari anak kelas II yang berada di grade 2 yang masih kesulitan dalam menghafal. Untuk Ayuti, Rafid, dan Rahma dalam berinteraksi antar kelompok tahfidz berjalan cukup baik, meskipun Rafid beberapa kali ditegur karena mengobrol dengan temannya.

Interpretasi :

Kegiatan apel pagi yang dilaksanakan rutin setiap pagi mulai pukul 07.10-07.40 bertujuan untuk terjalinnya interaksi yang baik antara seluruh warga madrasah. Tahfid dan tahsin sesuai grade juga memunculkan persaingan yang bersifat positif untuk masing-masing siswa. Kegiatan apel pagi berisi pengumuman-pengumuman serta amanat dari guru agar siswa tetap menjaga kesehatan dan menjadi anak yang baik dan berprestasi.



CATATAN LAPANGAN (9)

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
 Waktu : 07.00-09.00
 Tempat : lantai 3 madrasah
 Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Deskripsi Data :

Kegiatan ekstrakurikur di MI Al-Islam Giwangan dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 07.05-09.00 WIB dengan diikuti oleh seluruh siswa. Untuk siswa kelas 1, 2 dan 3 mengikuti ekstrakurikuler karate di lantai 3 madrasah dengan pelatih Bapak Bayu. Sedangkan kelas 4, 5, dan 6 mengikuti ekstrakurikuler membatik dikelas masing-masing dengan didampingi guru kesenian yang didatangkan dari SMP Al-Islam Giwangan. Kegiatan ekstrakurikuler karate yang diikuti oleh siswa kelas 1-3 diawali dengan pengondisian siswa dan pemanasan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat anak, disamping itu juga bertujuan agar anak memiliki tubuh yang sehat. Interaksi diluar kelas dan bergabung dengan berbeda kelas menimbulkan konflik dan pertentangan antara anak-anak. Rafid menunjukkan interaksi disasosiatif yang menunjukkan pada penolakan dengan tidak mengikuti karate, tetapi oleh guru olahraga Rafid ditegur sehingga terpaksa mau mengikuti karate. Sikap berbeda ditunjukkan oleh siswa berprestasi yang perempuan dengan serius mengikuti latihan karate dan mendengarkan instruksi pelatih. Konflik antar kelas disebabkan karena anak kelas III merasa dirinya paling besar diantara kelas yang lain sehingga mereka merasa lebih berkuasa.

Interpretasi :

Interaksi disasosiatif ditunjukkan oleh siswa berprestasi bernama Rafid yang menolak mengikuti karate. Persaingan antar komunitas kelas karena kelas III menganggap dirinya paling berkuasa dibanding kelas 1 dan kelas 2.

CATATAN LAPANGAN (10)

Hari/tanggal : Selasa, 25 Februari 2020
 Waktu : 12.00-14.00
 Tempat : halaman madrasah dan ruang kepala sekolah
 Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Deskripsi data:

MI Al-Islam Giwangan merupakan salah satu madrasah yang memiliki program unggulan yaitu tahfidz dan tahsin. Kegiatan tahfid dan tahsin di laksanakan pada pagi hari pukul 07.50-09.00, sedangkan untuk siang hari dilaksanakan pada pukul 12.00-12.30 dengan murojaah bersama di masjid dengan didampingi oleh guru. Kegiatan murojaah bersama dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah. Setiap hari selasa terdapat kegiatan makan siang bersama yang disediakan oleh pihak madrasah. Alasan pihak madrasah mengadakan makan siang bersama karena kegiatan pembelajaran hingga sore hari. Disamping itu, kegiatan makan siang bersama setiap hari selasa juga agar siswa tidak jajan sembarangan dan memupuk kebersamaan antar warga madrasah. Siswa mengantri untuk mengambil jatah makan siangnya dan untuk yang membagi makan siang terdapat 4 guru sesuai jadwal piket. Awalnya pihak madrasah menyediakan piring untuk siswa, tetapi siswa kurang merawat seperti menghilangkan dan membuang begitu saja bekas tempat makanannya sehingga pihak madrasah berinisiatif untuk setiap siswa pada hari selasa membawa mangkuk atau piring masing-masing dari rumah. Untuk menu makan siang berganti setiap minggunya. Terbukti dengan makan siang bersama anak-anak saling membaur dan bertanggungjawab dalam membersihkan tempat makanannya masing-masing.

Interpretasi :

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan murojaah membuktikan bahwa siswa MI Al-Islam Giwangan memiliki kesadaran tanpa adanya paksaan, meskipun awalnya terpaksa karena peraturan madrasah. Interaksi asosiatif yang mengarah pada asimilasi ditunjukkan adanya pengelompokan yang spesifik antar siswa pada kegiatan makan siang bersama.

CATATAN LAPANGAN (11)

Informan Utama : Ayuti Nurhidayah
 Hari /tanggal : Rabu, 12 Februari 2020
 Waktu :09.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas III
 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Jika istirahat lebih memilih di dalam kelas atau luar kelas?	Kadang-kadang di kelas kadang di kantin sama dhia dan diah. Kalau istirahat paling ngobrol kalau ngga main juga sama anak kelas 2.
2.	Apakah kamu suka bekerjasama dalam mengerjakan tugas?	Ya kalau tugas kelompok ngerjainnya bareng-bareng, tapi kalau ngerjain soal biasanya sendiri. Paling aku ngajarin Dhia soalnya kadang ngga paham yang dijelasin sama bu guru jadi aku bantuin
3.	Apakah kamu mau berteman dengan siapa saja? Siapa teman terdekatmu dan alasannya?	Ya saya berteman dengan siapa saja, tapi anak kelas III punya teman dekat masing-masing mba kalau perempuan. Aku paling dekat sama dhia sama diah karena nia sudah sama rahma dan faizah.
4.	Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda denganmu (toleransi)?	Rata-rata orang jogja mba aslinya, tetapi ada beberapa yang dari luar jogja. Rafid dulu dari bekasi terus diah dari demak tapi mereka sudah lama di jogja jadi bahasanya juga udah bahasa jogja. Kalau anak panti di kelas III ada 4 anak terus mereka kadang nakal mba karena di panti gabungannya sama anak SMP
5.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu berkelahi atau ribut di kelas?	Kalau lagi pelajaran aku terganggu kalau mereka ribut dikelas soalnya jadi ikutan ngga konsentrasi, tetapi kalau biasanya anak cowok pada berkelahi paling dibilangin bu guru
6.	Siapa saingan terberatmu di kelas dan apa alasannya?	Rafid, karena nilaiku sama dia kejar-kejaran terus dari kelas 1.
7.	Jika nilaimu rendah apakah kamu merasa sedih?	Sedih mba tapi ngga papa

8.	Bagaimana sikap orang tua saat kamu berprestasi dan saat nilaimu turun?	Kalau berprestasi atau rangking biasanya di kasih selamat doang mba sama di doain. Terus kalau nilaiku turun paling cuma dinasihatin terus bapak bilang “ngga papa besok belajar lagi biar rangking 1 lagi kaya pas kelas 1”
9.	Apakah tujuan belajarmu atau sekolah agar pandai?	Biar nyenengin orang tua terus orang tua nya bahagia, soalnya cita-cita ku menjadi guru biar orang tua bahagia
10.	Pekerjaan orang tuamu apa dan apakah kamu suka membantu orang tua di rumah?	Kalau bapak sekarang sakit-sakitan terus ibu kerjanya tukang sampah di perumahan. Aku tinggalnya di rumah nenek tapi nenekku sudah meninggal. Kakkaku juga pada kerja mba bantu ibu karena bapak sakit-sakitan. Aku kalau habis sekolah biasanya bantu orang tua misahin sampah

CATATAN LAPANGAN (12)

Informan Utama : Alkadira Nur Rahma
 Hari /tanggal : Rabu, 5 Februari 2020
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas III
 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Jika istirahat lebih memilih di dalam kelas atau luar kelas?	Seringnya didalam kelas ngobrol-ngobrol sama Tsania sama faizah. Aku ke kantin jajan terus masuk kelas lagi.
2.	Apakah kamu suka bekerjasama dalam mengerjakan tugas?	Aku kalau ada teman kesulitan baru aku bantu mba. Kalau mereka minta atau aku disuruh bu guru aku bantu. Kalau kesusahan banget baru aku bantu. Kalau misal langsung diajarin jawabannya mereka nanti jadinya malas mikir mba
3.	Apakah kamu mau berteman dengan siapa saja? Siapa teman terdekatmu dan alasannya?	Iya mba nggak pilih-pilih tapi aku paling dekat sama Tsania sama Faiza soalnya udah kenal dari TK jadi dekat.
4.	Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang bermasalah atau berbeda berbeda denganmu)?	Kalau beda maksudnya yang anak panti sama yang dari rumah itu paling bedanya anak panti itu pada pintar ngajinya terus kadang pada nakal mba. Kalau anak kelas III rata-rata dari bantul, parangtritis, sleman jadi rata-rata anak jogja mba.
5.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu berkelahi atau ribut di kelas?	Kalau pada ribut sama ramai dikelas biasanya aku suruh diam mba tetapi kalau mereka masih ribut biasanya aku lapr bu moya mba. Kaya kemarin fathir gayanya kaya perempuan terus yang perempuan pada ngejar-gejar tetapi mereka ngga mau diomongin akhirnya mereka dimarahin bu moya
6.	Siapa saingan terberatmu di kelas dan apa alasannya?	Ngga ada mba. Aku sama Tsania ngga saingan soalnya kita dekat. Kadang-kadang Ayuti mba yang marah kalau nilai kita lebih tinggi.
7.	Jika nilaimu rendah apakah	Awalnya sedih tapi ngga papa mba

	kamu merasa sedih?	
8.	Bagaimana sikap orang tua saat kamu berprestasi dan saat nilaimu turun?	Paling dikasih selamat tapi kemarin pas rangking 1 dikelas 2 aku dibeliin penggaris besi sama tempat pensil. Kalau misal nilaiku turun kaya kemarin pas kelas 2 paling disuruh belajar lagi tapi bapak ibu tetep ngasih selamat
9.	Apakah tujuan belajarmu atau sekolah agar pintar?	Ya supaya pintar mba terus nanti jadi dokter gigi. Kata kakakku sehabis lulus MI aku juga disuruh lanjutin di SMP Negeri biar nanti bisa punya keterampilan komputer soalnya kalau di SMP Al-Islam komputernya ngga terlalu banyak
10.	Pekerjaan orang tuamu apa dan apakah kamu suka membantu orang tua di rumah?	Bapak sama ibu jualan nasi rames di terminal giwangan yang di kampung mrican tetapi sekarang juga sambil bikin peyek dititipin di warung. Kadang aku habis sekolah nyusul ibu ke terminal soalnya disana juga ada kakakku yang bantuin

CATATAN LAPANGAN (13)

Informan Utama : Tsania Rahmalina
 Hari /tanggal : Rabu, 12 Februari 2020
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas III
 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Jika istirahat lebih memilih di dalam kelas atau luar kelas?	Kadang duduk-duduk di tangga kalau habis jajan di kantin habis itu ke kelas lagi
2.	Apakah kamu suka bekerjasama dalam mengerjakan tugas?	Kalau kelompokkan ya bareng-bareng mba. Tapi, seringnya aku sama Rahma kalau ngerjain tugas bekerjasama
3.	Apakah kamu mau berteman dengan siapa saja? Siapa teman terdekatmu dan alasannya?	aku udah barengan sama Rahma sejak Tk jadi paling deket sama Rahma. Aku pas TK pendiem terus rahma ngajak main jadi deket sampai sekarang. Kalau faiza dulu pas Tk nakal jadi ngga deket soalnya dulu sukanya nyubit. Saking deketnya sama Rahma aku pernah sakit barengan tetapi belum pernah main ke rumahnya. Rahma senangnya sama aku terus rahma juga baik mba
4.	Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang bermasalah atau berbeda denganmu?	Aku biasanya biarin mba soalnya kaya ayuti kan di ajak main tidak mau ya sudah aku biarin. Laki-laki kelas III kadang nakal-nakal suka gangguin sama ngejek-ngejek kadang aku balas
5.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu berkelahi atau ribut di kelas?	Ya ngga tau lah paling aku biarin mba soalnya pada susah di bilangin
6.	Siapa saingan terberatmu di kelas dan apa alasannya?	Ngga tau mba kayaknya ngga ada. Aku soalnya orangnya ngga suka saingan paling ayuti yang suka marah kalau nilaiku sama rahma lebih tinggi. Aku juga ngga tau mba kenapa kemarin rangking 1. Tapi sekarang seringnya kalau nilainya aku, ayuti terus Rahma nilainya sama malahan seneng.
7.	Jika nilaimu rendah apakah kamu merasa sedih?	Kalau nilainya turun paling belajar lagi kalau ngga minta di ajarin Rahma

8.	Bagaimana sikap orang tua saat kamu berprestasi dan saat nilaimu turun?	Kalau kata orang tua nilainya bagus ya bersyukur terus kalau nilainya turun ya ngga papa tinggal belajar lagi. Aku juga kalau belajar sendiri mba tapi kadang-kadang.
9.	Apakah tujuan belajarmu atau sekolah agar pintar?	Aku belajar ngga ngejar pintar loh mba. Aku juga ngga terlalu rajin belajar, kan yang penting ilmu agama sama ngajinya. Soalnya aku pengen jadi hafidzah, terus nanti habis MI aku mondok.
10.	Pekerjaan orang tuamu apa dan apakah kamu suka membantu orang tua di rumah?	Kalau bapak kerjanya jadi buruh bangunan, kalau ibu dirumah saja.aku kalau di rumah paling bantu nyapu mba

CATATAN LAPANGAN (14)

Informan Utama : Rafid Izzudin Al Qassam
 Hari /tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas III
 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Jika istirahat lebih memilih di dalam kelas atau luar kelas?	Seringnya di luar sama Rafid. Kadang duduk ditangga, depan kelas, kalau ngga main di depan kelas
2.	Apakah kamu suka bekerjasama dalam mengerjakan tugas?	Aku kalau udah selesai ngerjain baru bantu temen kalau yang ngga paham, tetapi aku ijin bu guru dulu.
3.	Apakah kamu mau berteman dengan siapa saja? Siapa teman terdekatmu dan alasannya?	Ya siapa saja si mba tetapi paling dekat sama Raffi. Ngga tau dekat aja mba sama raffi soalnya yang lain kan juga punya temen dekat masing-masing
4.	Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda atau bermasalah denganmu?	Ya udah dibiarin saja nanti juga main lagi mba
5.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu berkelahi atau ribut di kelas?	Ya ngga tau lah paling aku biarin mba soalnya pada susah di bilangin soalnya anak panti punya geng anak SMP sama anak-anak kelas 6 jadi mending aku biarin
6.	Siapa saingan terberatmu di kelas dan apa alasannya?	Ngga tau mba kayaknya ngga ada. Aku soalnya orangnya ngga suka saingan paling ayuti yang suka marah kalau nilaiku sama rahma lebih tinggi. Aku juga ngga tau mba kenapa kemarin rangking 1. Tapi sekarang seringnya kalau nilainya aku, ayuti terus Rahma nilainya sama malahan seneng.
7.	Jika nilaimu rendah apakah kamu merasa sedih?	Kalau nilainya turun paling belajar lagi kalau ngga minta di ajarin Rahma

8.	Bagaimana sikap orang tua saat kamu berprestasi dan saat nilaimu turun?	kata orang tua nilainya bagus ya bersyukur terus kalau nilainya turun ya ngga papa tinggal belajar lagi. Aku juga kalau belajar sendiri mba tapi kadang-kadang.
9.	Apakah tujuan belajarmu atau sekolah agar pintar?	Tujuan sekolahku biar jadi polisi mba. Kan polisi itu keren mba, bawa pistol terus juga pakai seragam gagah
10.	Pekerjaan orang tuamu apa dan apakah kamu suka membantu orang tua di rumah?	Bapakku kerjanya bangunan mba tapi kadang jualan juga. Ibu jualan angkringan mba. Aku kadang nyusul ibu ke angkringan terus nemenin ibu jualan

CATATAN LAPANGAN (14)

Informan Utama : Moya Azkatulfauzah,S.Pd
 Hari /tanggal : Selasa, 26 November 2019
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas III
 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar?	2018 mba saya mulai mengajar di MI ini. Dulu awalnya saya mengajar al-Quran hadits dan Fiqh. Tetapi pada tahun pelajaran kemarin di beri tugas jadi wali kelas III.
2.	Bagaimana gambaran secara umum karakter siswa kelas III, terutama siswa berprestasi di kelas?	Awalnya dulu pas ngajar kelas III kaget mba soalnya kan anaknya memang pada luar biasa semua, khususnya yang laki-laki. Soalnya kan kelas III termasuk yang banyak anak pantinya jadi mereka perlu perhatian khusus. Kalau yang perempuan ya biasa mba mereka nurut tetapi kalau lagi pelajaran biasanya ngobrol mulu sama temen sebangkunya, jadi sekarang saya pisah tempat duduknya. Ayuti tipenya kurang sabar kadang teriak-teriak juga dikelas, Rafid karakternya rajin tetapi gampang terpengaruh teman lainnya, Rahma sopan dan dia juga ketua kelasnya jadi untuk ngordinir temen-temennya bagus tetapi Rahma itu kan cerewet mba jadi kalau digabung sama Tsania biasanya ngobrol terus jadi harus dipisah, Tsania itu ke siapapun berani terkadang nantangin juga ke siswa laki-laki dan karakter Tsania itu lebih cuek terus emang kalau dilihat dari mukanya terlihat jutek. Ayuti sekarang lebih sabar mba karena sering saya bilangin. Tsania kadang juga kalau main sama laki-laki perlu diawasi, pernah ya mba masa main sama affan naik ke pahanya terus langsung saya tegur. Rafid kadang nakal juga ke arfan soalnya arfan kan emang orangnya gampang marah juga jadi Rafid malah seringnya ngledekin.
3.	Adakah perbedaan antara	Kalau bedanya yang paling terlihat

	siswa berprestasi dan siswa kelas III pada umumnya?	paling dalam pembelajaran mba, mereka kalau mengerjakan soal cepat selesainya. Tetapi kalau soal tingkah laku paling jiwa sosialnya tinggi mereka mau bantuin temennya yang kesusahan mengerjakan soal. Menurut saya bukan membandingkan dengan siswa kelas III pada umumnya, mereka yang berprestasi lebih gampang menyesuaikan diri dengan kelas lain karena mungkin sering ikut lomba sama beda kelas jadi terbiasa.
4.	Bagaimana kerjasama yang terjalin antara siswa baik dikelas maupun diluar kelas?	Kerjasama yang terjalin pada siswa biasanya kalau dikelas dalam mengerjakan tugas yang kelompok biasanya mereka bekerjasama. Tolong menolong juga ketika ada yang ngga bawa pensil nanti dipinjemin. Kalau diluar kelas paling mereka bermain bareng terus kalau istirahat kan harus piket kelas.
5.	Adakah hambatan siswa dalam bekerjasama?	Hambatan dalam kerjasama siswa kadang kurangnya komunikasi sama perbedaan kemampuan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Karena mereka kan masih kecil jadi kalau bekerjasama bareng temennya harus ada arahan dari guru dahulu.
6.	Bagaimana cara siswa berprestasi berinteraksi dengan teman sekelasnya?	Kalau rafid seringnya sama raffi mba, raffi kadang gampang banget terpengaruh sama rafid. Misalnya rafid lagi males ngerjain soal nanti raffi ikut-ikutan. Kalau interaksi sama temen kelasnya biasa mba kaya anak-anak pada umumnya kadang mereka main kadang berantem juga, tetapi rafid nilainya stabil meskipun kadang ngajarin temennya main pas jam pelajaran. Ayuti sebenarnya deketnya sama dhia sama diah tetapi saya lihat juga kadang dia main sama anak kelas II juga. Kalau Rahma sama Tsania memang kemanapun harus bareng, jadi kalau salah satunya ngga berangkat mereka bingung. Ada faiza juga si mba temen deketnya rahma sama tsania.

		Kalau tsania itu tipenya emang pemberani sama keras mba, kadang tsania juga nantangin siswa laki-laki. Berbeda sama rahma lebih kalem dan sopan.
7.	Bagaimana cara guru dalam menyelesaikan konflik antar siswa?	Kalau ada masalah saya klarifikasi dulu kejadian sebenarnya mba kaya kemarin pas dikelas itu kan saya jelasin dulu kenapa awalnya mereka berantem. Pas wahyu sama hanif itu kan sama-sama anak panti, jadi harus diberi pengertian dulu kenapa bisa berantem. Guru yang lain juga ikut menangani kalau ada siswa yang berantem soalnya kalau ada yang konflik atau berantem namanya anak-anak kan takut merugikan mba. Tujuan saya mengklarifikasi kejadian supaya ngga saling memihak siapa yang benar siapa yang salah, namanya orang berantem kan pasti keduanya salah. Nanti saya bar nasihatn anak-anak dan nyebutinayat al-Quran atau Hadits supaya mereka jadi anak yang baik dan ngga suka berantem atau berkonflik dengan yag lain.
8.	Dalam hal apa saja kompromi dapat terjadi?	Di kelas III kan ada namanya Arfan yang mereka dia emang slow learner dan bicaranya susah, jadi saya kadang kasih pengertian ke anak-anak supaya jangan beda-bedain dan mau berteman sama arfan. Kadang saya berkompromi sama anak-anak kalau arfan ngga papa kalau ngerjain soalnya lebih lama dari yang lain. Kalau berkelompok juga saya membaginya rata mba biar mereka saling bekerjasama biar yang pintar ngajarin temannya tapi ngajarin bukan berarti ngasih contekan

CATATAN LAPANGAN (14)

Informan Utama : Retna Zumiatur,S.T.P
 Hari /tanggal : Selasa, 26 November 2019
 Waktu :12.00-13.30 WIB
 Tempat : Masjid
 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana interaksi yang terjalin secara umum di lingkungan madrasah?	Interaksi maksudnya hubungan antar siswa maupun guru terjalin dengan lumayan baik tetapi namanya anak-anak harus ada guru yang ditakutin. Kalau menurut saya pribadi hubungan saya dengan guru-guru terjalin baik karena segala kebijakan MI ini dikomunikasikan karena rata-rata guru MI ini kan masih muda-muda ada yang belum lulus juga tapi sudah mengajar, Jadi masing-masing pihak tidak boleh merasa berkuasa karena namanya MI ini masih kecil jadi harus bekerjasama dalam segalanya. Siswa siswinya layaknya anak-anak kadang berantem, main bersama, ada yang nangis juga macam-macam mba.
2.	Bagaimana Peran kepala madrasah dalam menjalin interaksi yang sehat antar warga madrasah	Ya selayaknya selalu memantau dan tidak memihak kepada siapapun jika bermasalah. MI ini karena kebanyakan anak panti dan yatim dhuafa jadi perannya jadi dobel karena mereka juga butuh kasih sayang juga.
3.	Bagaimana meningkatkan interaksi antar warga madrasah?	Dengan kegiatan yang dilakukan bersama, seperti apel pagi, tahfid dan tahsin, ekstrakurikuler dan proses pembelajaran dimasing-masing kelas. Guru kelasnya pasti lebih tahu karakter siswanya, saya sebagai kepala memantau dan terkadang bertukar cerita keluh kesah tentang anak-anak. Anak-anak MI seperti yang mba tahu

		kan luar biasa jadi intinya harus sabar.
4.	Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan warga madrasah	<p>Pertemuan anak-anak dengan kelas lain biasanya di kegiatan bersama seperti: kegiatan apel pagi, kegiatan tahfid dan tahsin, dan kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan apel tujuan sebenarnya agar anak-anak muroja'ah surat dan ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari agar tidak hilang, karena kan setelah pembacaan do'a masih ada kegiatan muroja;ah bersama. Jadi, kegiatan muroja'ah dilaksanakan dua kali yaitu pada saat apel pagi dan waktu setelah maupun sebelum sholat dhuhur berjamaah. MI ini kan memiliki visi agar anak-anak memilki akhlak yang mulia dan beriman sehingga memaksimalkan kegiatan murojaah kan juga nantinya buat bekal siswa nantinya. Anak-anak supaya bisa bergabung dan berteman dengan siapapun dengan adanya apel pagi, karena kan anak-anak biasanya hanya berteman dengan itu-itu saja sehingga kadang kurang mengenal siswa lainnya. Meskipun kendalanya pasti karena digabung semua kelas seringkali anak-anak ngobrol sendiri dengan teman barisan sebelahnya sehingga guru harus mendampingi siswa dibelakangnya agar kegiatan apel pagi tetap kondusif. Anak-anak MI ini memang luar biasa semuanya mba, jadi gurunya harus sabar karena kan latar belakang mereka berbeda-beda dan ekonomi orang tuanya bisa dibilang menengah kebawah. Rata-rata pekerjaannya orang tuanya berdagang karena dekat</p>

		<p>terminal tetapi itupun jualannya kecil-kecilan terus ada juga yang jadi buruh cuci piring ditempat jualan makanan. Jadi, ya harus sabar sama anak-anak meskipun memang harus tetap tegas juga , biasanya mereka paling takut sama pak Wahid.</p>
5.	<p>Bagaimana Persaingan yang terjadi di lingkungan madrasah?</p>	<p>Persaingan sekolah dari tahun ke tahun semakin susah khususnya daerah Yogyakarta karena orang tua jaman sekarang berani membayar mahal untuk anak-anaknya bersekolah. Orang tua jaman sekarang cenderung menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bagus biasanya MI Negeri atau Sekolah Islam terpadu yang memiliki program-program unggulan dan outputnya juga sudah banyak yang berhasil, sedangkan MI swasta seperti kita harus survive dan mencoba menyesuaikan dengan sekolah-sekolah lain, salah satunya program tahfid dan tahsin. Rata-rata orang tua siswa MI Al-Islam ekonominya menengah ke bawah dan yatim piatu serta dhuafa. Anak panti asuhan kan juga rata-rata dari latar belakang orang tua yang brokenhome, yatim dan piatu sehingga guru di MI ini juga harus memberikan kasih sayang dan menjadi figur orang tua. Kegiatan tahfid dan tahsin diadakan karena latar belakangnya MI ini dekat dengan terminal sehingga karakter anak-anaknya kurang jujur dan kurang dalam hal agama karena orang tua mereka sibuk mencari uang. Tujuan berdirinya MI ini kan membentuk siswa yang jujur dan baik dulu sedangkan untuk prestasi menyusul. Jadi, kegiatan tahfid</p>

		dan tahsin selain untuk muridnya juga untuk gurunya karena dengan tahfidz kita jadi hafal terus dan dapat diamalkan serta diajarkan kepada sesama
--	--	---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mikyal Hardiyati
 Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 12 Oktober 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Kembangan Rt 01/VII Kecamatan Bukateja
 Kabupaten Purbalingga 53382
 Nama Orang tua
 Ayah : Mukhlas
 Ibu : Harliyah
 Nomor Telp / HP : 085725261859

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 03 Kembangan Lulus Tahun 2008
- b. MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Lulus Tahun 2011
- c. MA Ma'arif Minhajut Tholabah Lulus Tahun 2014 (Program IPA)
- d. S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PGMI Lulus Tahun 2018
- e. S2 UIN-Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI Lulus Tahun 2020

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Daarul Abror Watumas Tahun 2014-2018

C. Pengalaman Organisasi

- PMII Komisariat Wali Songo IAIN PURWOKERTO
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGMI Departemen Pendidikan, Kemahasiswaan dan Olahraga masa bakti 2016-2017

- Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister (FKMPM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Divisi Riset dan Kajian Ilmiah masa bakti 2018/2019

D. Publikasi Karya

Buku

Intergrasi Ilmu Ke-PGMI-An Dengan Ilmu Islam, (Yogyakarta, K-Media, 2019).

Analisis Kebijakan Pendidikan MI, (Yogyakarta, K-Media, 2019).

Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD, (Yogyakarta, K-Media, 2019).

Studi Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta, K-Media, 2019)

Jurnal

1. “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar,” Jurnal Al-Aulad, Vol.2, No.2 September 2019.
2. “Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an,” Jurnal Penelitian, Vol.13, No.1 Februari 2019.
3. “Sejarah Perkembangan Ilmu Dunia Barat,” Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam, UIN Sunan Kalijaga, ISSN 2622-9439, Vol.2 Maret 2020.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Mikyal Hardiyati
NIM. 18204080018